

**PLAGIASI DI KALANGAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN
TUGAS PERKULIAHAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

*Plagiarism among University Students in doing Course Assignment on
Islamic Religious Education Study Program at Faculty of Islamic Study
Islamic University of Indonesia*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

INAYAH NURTRIANI

NIM : 13422133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayah Nurtriani

NIM : 13422133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



Inayah Nurtriani

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017
Judul Skripsi : Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : INAYAH NURTRIANI
Nomor Mahasiswa : 13422133

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Pembimbing : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb,

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 732/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017 tanggal 6 Maret 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Inayah Nurtriani
NIM : 13422133
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016-2017
Judul Skripsi : Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menganggap skripsi yang telah disusun memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat ini dapat diujikan dan bersama ini kami lampirkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing,



Dr. Hujair A.H. Sanaky, MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Inayah Nurtriani

NIM : 13422133

Judul Skripsi : Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas
Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya berbagai perbaikan dalam penyusunan skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Dr. Hujair A.H. Sanaky, MSI

MOTTO

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ ضِدْنَ

Artinya : “Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”

(Q.S. As-Syu'ara' ayat 183)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak dari awal hingga akhir penyusunan. Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Nandang Sutrisno, SH. LLM. M.Hum, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang tanpa lelah selalu bersedia untuk memberikan ilmunya dan semoga Allah selalu memberi keberokahan umur kepada beliau-beliau.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Poniman Nur Arifin dan Ibu Sartinah yang selalu memberikan support baik itu materil ataupun moril yang tak pernah lelah memberikan motivasi, semangat, do'a dan bimbingannya selama ini dengan penuh ketulusan. yang sangat tulus dan sabar merawat dari kecil hingga meraih gelar sarjana. *I love you so much*
8. Kakak dan Adik tercinta yaitu Nurvi Azizah, Khulfah Hidayah, dan Syahrul Al Kahfi yang selalu mensupport dan memberikan doa.
9. Sahabat peneliti di perantauan yaitu Rista Dwi Novelinda, Titan Alfiana, Novia Arfiani, Nurindah Rosvitra Putri, Istiqomah Arum Kurniasih, Ferra Restiana Dewi, Istianah, Heni Kurniahati, Intan Rizky Amalia, Sri Ayu Rahma, Annisa Rizky Amalia, A.Nurmasari, Hanifudin Rozak, Febriansyah Hidayat, dan Daiz Syafe'i. Terima kasih atas masukan, dorongan, motivasi, ilmu, pengalaman, dan doa yang telah kalian berikan. Yang juga sering mendengarkan keluh kesah bahkan menemani dan menunggu hingga skripsi ini selesai untuk di kerjakan. Semoga persahabatan kita tidak berhenti sampai di masa perkuliahan saja aminn
10. Sahabat peneliti dalam Organisasi yaitu Luthfi Nurrohman, Alan Ega Prasetya, Ahmad Muthahhar, Zulqarnain, Maimun Hubab, Iwan Wahyudin, Sri Agustina, Ahmad Ridho Jafar, Miftahul Jannah, Elsa Finda, Habibur Rahman,

Remo Dwi Jayanto, yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan sehingga dapat memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Anis Misfala, Ferra Restiana Dewi, dan Rista Dwi Novelinda terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.
12. Keluarga PAI 2013, terimakasih atas kebersamaannya yang menjadikan hidup lebih bermakna semoga kita bisa bertemu lagi dalam keadaan sukses semua Aminn.
13. Keluarga PAI D yang dari awal sampai akhir perkuliahan selalu memberikan semangat, dukungan dan doa semoga silaturahmi kita dapat selalu terjaga sampai kapanpun
14. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta , 22 Agustus 2017

Penulis,



Inayah Nurtriani

ABSTRAK

**PLAGIASI DI KALANGAN MAHASISWA DALAM
MENERJAKAN TUGAS PERKULIAHAN PADA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Oleh :

Inayah Nurtriani

Fenomena plagiasi sudah menjadi hal yang menjamur dalam dunia pendidikan. Hadirnya teknologi yang semakin canggih dari menit ke menit menjadikan mahasiswa cenderung instan untuk melakukan sesuatu. Pada saat mengerjakan tugas mahasiswa cenderung mengerjakan tugas menggunakan internet daripada buku. Dengan cara *copy paste* langsung dari internet tanpa mencantumkan sumbernya. Padahal itu termasuk ke dalam plagiasi. Dan plagiasi merupakan tindak kejahatan akademis yang sudah seharusnya di berantas. Kegiatan plagiarisme ini mematikan pola pikir kritis dan kreatif mahasiswa karena mahasiswa cenderung mencari mudahnya saja. Hal ini mengakibatkan kebodohan generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa mahasiswa tertarik dan cenderung lebih memilih mengakses internet dari pada buku serta untuk mengetahui maraknya plagiasi di kalangan mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yaitu dengan menelaah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data *collection*, reduksi data, penyajian, dan pemaparan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering mengakses internet dari pada buku karena kehadiran internet memudahkan penggunaannya dalam berbagai hal sehingga mahasiswa cenderung mencari instanya saja, tidak mau repot, dan *simple*. Dan tujuh responden mengaku pernah melakukan plagiasi dengan alasan terpaksa, mengejar waktu, *copy paste* di internet lebih mudah dan praktis, dan tidak perlu menghabiskan banyak waktu.

Kata kunci : *Plagiarisme, Tugas Perkuliahan, Prodi Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Plagiarism among University Students in doing Course Assignment on Islamic Religious Education Study Program at Faculty of Islamic Study Islamic University of Indonesia

**By
Inayah Nurtriaini**

The phenomenon of plagiarism has become outstanding in education. The presence of increasingly sophisticated technology day by day makes students tend to do something instantly. When doing the project, Students prefer using Internet to using book by doing *copy and paste* directly from the Internet without listing the copy right. Whereas it was included into plagiarism and plagiarism is an academic crime that should have been eradicated. This plagiarism activity stabs the critical and creative mindset of students because students tend to find it instantly. This thing results the ignorance of future generation of the nation.

This study aims to find out why students are interested in and tend to prefer accessing the internet to the book as well as to know the number of plagiarisms among students, especially at the Islamic Religious Studies of Islamic University of Indonesia.

This research uses qualitative method by using case study approach namely by understanding certain case in the context or in Real-life contemporary settings. Data analysis techniques using techniques proposed by Miles and Huberman are data collection, data reduction, presentation, and data exposure. Data collection techniques using interview techniques and documents. Sources of data in this study are primary data and secondary data. The results showed that students tend to more often access to the internet than the book because the presence of the Internet makes it easily for the users in various ways so that the students tend to look for instant way, not to want to work hard, and do simple. And seven respondents claimed that they have done plagiarism with forced reasons, chasing time, copy paste on the internet easier and practical, and do not need to spend a lot of time.

Keywords: Plagiarism, Lecture Duties, Islamic Education Study

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERNYATAAN	i
SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
.....	x
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Plagiat.....	11
B. Indikator Perilaku Plagiasi	15
C. Faktor yang mempengaruhi perilaku Plagiasi	17
D. Dasar Hukum mengenai Plagiarisme di Indonesia.....	21

E. BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian	24
C. Metode Pengumpulan Data	25
1. Metode Wawancara.....	25
2. Metode Dokumen.....	25
D. Sumber Data.....	25
1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	26
E. Penentuan Informan	26
F. Teknik Penentu Informan.....	26
G. Teknik Keabsahan Data	27
1. Derajat kepercayaan (<i>credibility</i>).....	27
2. Keteralihan (<i>Transferability</i>).....	30
3. Kebergantungan (<i>dependability</i>).....	30
4. Kriteria Kepastian (<i>confirmability</i>).....	30
H. Metode Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Gambaran Umum Tentang Responden	39
C. Pembahasan.....	40
1. Pada saat mengerjakan tugas dari dosen.....	40
2. Praktek plagiasi sangat marak.....	46
 BAB V PENUTUP	 57
A. Simpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	57
C. Saran-saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Trinagulasi

Gambar 3.2 Analisis Model Kualitatif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi ini sumber ilmu pengetahuan sangat banyak dan sangat mudah untuk kita jumpai. Entah berasal dari buku, internet, koran, televisi, dan lain sebagainya. Mahasiswa tidak jauh dari aktivitas akademik seperti membaca, mengerjakan tugas, mengerjakan karya ilmiah, dan sebagainya. Bahkan pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh dosen dan membuat karya ilmiah hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut yaitu dengan cara membaca dengan sumber referensi – referensi yang ada. Dengan membaca, kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan pun akan bertambah dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama di era globalisasi ini. Maka dari itu, membaca menjadi sebuah kebutuhan manusia agar dapat menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Dijaman yang modern ini manusia dituntut untuk selalu bergerak cepat untuk menghasilkan sesuatu. Begitu pula dengan mahasiswa yang selalu dituntut cepat dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Keberadaan teknologi yang sangat canggih menjadikan semua hal sangat memungkinkan untuk dilakukan dengan cepat dan bahkan sangat cepat. Mahasiswa seringkali diberi waktu yang hanya sedikit untuk bisa menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga seringkali mahasiswa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cara instant. Mahasiswa seringkali melakukan penyalahgunaan teknologi untuk kemudahan kepentingan-kepentingannya. Adanya internet sering sekali dijadikan cara instan oleh mahasiswa dalam mencari, mendapatkan, dan mengolah informasi atau data sebagai salah satu kebutuhannya.

Plagiarisme didefinisikan sebagai kegiatan menjiplak atau mereproduksi karya ilmiah dengan cara meringkas, *direct copying* (mereproduksi tulisan atau karya orang lain secara persis sama), paraphrasing (mengambil ide inti suatu karya lalu dinarasikan dalam bentuk berbeda tanpa menyebutkan dan tanpa sepengetahuan ide aslinya), dan yang paling parah adalah derivative writing (menulis ide orang lain). Derivative writing ditujukan untuk memberi sebuah kesan kepada pembaca / penilai bahwa karya tersebut adalah ide murni yang ia ciptakan sendiri, meskipun sebenarnya adalah hasil pemikiran orang lain. Orang yang melakukan plagiarisme disebut plagiaris atau plagiator. Jadi dapat disimpulkan bahwa plagiarisme adalah pencurian (bahasa kasarnya adalah pembajakan) dan plagiaris adalah pencuri (bisa disebut juga pembajak).

Cara instant tidaklah selalu baik. Sebagai mahasiswa, dalam belajar tetap harus mengenal yang namanya proses. Melalui proses itulah mahasiswa akan banyak mengetahui dan banyak mempelajari. Keinginan yang selalu ingin cepat atau instant ini sudah menjadi kebiasaan atau bahkan menjadi budaya di Indonesia utamanya bagi kalangan mahasiswa. Dan yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah kebiasaan ini mengakibatkan banyak sekali kerugian atau dampak buruk.

Nyatanya pada saat mengerjakan tugas perkuliahan mahasiswa malas untuk membaca buku tetapi langsung membuka internet sebagai rujukan utamanya, dan parahnya lagi langsung mengcopy paste dari internet tanpa mencantumkan asal sumbernya. Padahal hal yang seperti ini termasuk kedalam plagiasi. Karena mengambil karya orang lain seakan-akan itu adalah hasil pekerjaan sendiri. Seharusnya sebagai mahasiswa yang merupakan *agent of change*, *agent of control* dan *agent of knowledge* harus menghindari penjiplakan atau plagiasi karena plagiasi ini apabila dibiarkan menjamur dari waktu ke waktu maka yang terjadi adalah daya kritis mahasiswa menurun sehingga mahasiswa menjadikan mahasiswa tidak kreatif, tidak inovatif, dan terbelenggu oleh rasa takut salah.

Salah satu dampak buruk dari kebiasaan atau budaya instan ini adalah plagiarisme. Plagiat ialah pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah – olah karangan sendiri. Kalimat diatas menunjukkan bahwa kegiatan plagiat adalah tindakan buruk dan tergolong sebagai tindak kejahatan akademis. Tindakan yang seharusnya tidak menjadi bagian dari kebiasaan kita atau yang lebih buruk lagi menjadi kebudayaan kita.Saat ini praktek plagiat sudah terlanjur menjadi kebiasaan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Praktek tersebut sudah merambah ke hampir semua aspek kehidupan. Dan parahnya lagi banyak orang yang hidupnya tergantung dari praktek tersebut. Seolah tidak cukup dengan keburukan yang diciptakan plagiarisme, praktek ini juga membudidaya dalam dunia pendidikan. Dunia yang sarat dengan orang-orang maju yang berpendidikan serta merupakan investasi bagi bangsa untuk mencetak kader-kader bangsa yang unggul. Namun sungguh sangat disayangkan karena harus tercemar oleh budaya plagiarisme yang sangat akut.

Remaja sebagai penerus bangsa, diaharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan termasuk permasalahan social, baik yang terjadi dimasa yang akan datang khususnya dalam menyongsong era globalisasi (Sugiyanto, 1999:27 – 40)

Akan tetapi tidak jarang realita harus kontra dengan harapan yang telah dirumuskan. Banyak mahasiswa yang pada saat mengerjakan tugas hanya meangambil instanya saja yaitu dengan membuka situs google kemudian menuliskan apa yang dicari muncul-lah laman – laman yang berkaitan sesuai apa yang di inginkan. Kemudian mengecek isi dengan materi yang dibutuhkan tanpa membaca lebih detail lagi dan langsung copy paste. Dan parahnya tidak menyertakan sumber dari mana materi tersebut diambil. Hal yang seperti ini termasuk dalam plagiasi.

Padahal pelanggaran tentang plagiasi diatur didalam undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang hak cipta . Sebagaimana undang-undang yang mengatur tersebut plagiat merupakan tindakan pidana. Dibawah ini jelas sekali undang-undang yang mengaturnya yaitu Pasal 72 ayat (1) yang berbunyi :

“Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)”.

Dimana Pasal 2 ayat (1) tersebut : “Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Mayoritas mahasiswa dan mahasiswi mengetahui tindakan plagiasi adalah hal yang dilarang, tetapi mengapa mahasiswa dan mahasiswi masih melakukan tindakan yang melanggar etika tersebut. Apa yang salah ? Mengapa mahasiswa dan mahasiswi masih melakukan hal tersebut ? sehingga dalam benak penulis muncul macam-macam pertanyaan mengenai plagiasi di kalangan mahasiswa ini.

Perbuatan plagiasi sebagaimana yang di sebutkan di atas tidak hanya merugikan orang yang mempunyai ide utamanya karena hasil karyanya bisa mungkin lebih baik dari yang di plagiat. tetapi juga pelanggaran etika dalam proses penciptaan sebuah karya. Karya seorang plagiator pada hakekatnya adalah sebuah karya tiruan karena menyamarkan keaslian gagasan dalam karyanya. Pembaca akan tertipu karena yang dikira tulisan itu adalah hasil karyanya ternyata hanya merupakan jiplakan atau gagasan ide orang lain. untuk itu tindakan ini digolongkan sebagai tindakan pidana yaitu pencurian terhadap hasil karya atau kekayaan intelektual milik orang lain. Bagi mahasiswa cenderung penyalahgunaan yang terjadi hanyalah seedar copy paste file atau artikel. File yang mereka temukan lewat internet atau mencari di google. Tanpa mereka sadari bahwa tindakan yang mereka anggap sederhana itu adalah pelanggaran hukum.

Plagiasi ini tidak hanya melibatkan kalangan mahasiswa saja akan tetapi hal ini menjamur bahkan sampai ke orang – orang penting. Berikut adalah contoh kasus-kasus Plagiarisme di Indonesia yang menimpa orang-orang penting:

1. Yahya Muhaimin (Menteri Pendidikan era Presiden Megawati dan Guru Besar UGM)

Disertasi Yahya dituduh menjiplak tulisan beberapa ahli. *The Politics of Client Businessmen*, disertasi Yahya yang dipertahankan di MIT Cambridge, Amerika Serikat, 1982, dibandingkan dengan *Capitalism and The Bureaucratic State in Indonesia: 1965-1975*, judul asli tesis Robison di Universitas Sydney 1977.

Kemiripan itu baru satu sumber. Masih banyak lagi kemiripan dengan artikel lain. Yahya sendiri kepada *Tempo* menjelaskan, "Mungkin dia memakai standar plagiat yang berbeda dengan yang saya anut." Dia mengakui disertasinya mengutip banyak fakta dan pendapat sejumlah ahli yang memang disebut Fanany. "Tapi saya mencantumkan sumbernya," kata Yahya. Atas tudingan Fanany itu, Yahya tak berpikir menyerang balik.

2. Siti Fadilah Supari ([Dewan Pertimbangan Presiden](#) & Mantan Menteri Kesehatan)

Menteri Kesehatan ini pernah dituduh melakukan plagiat. Ketika itu Fadilah menyajikan seminar berjudul *Cholesterol-Lowering Effect of Soluble Fibre as an adjunct to Low Calories Indonesian Diet in Patients with Hypercholesterolemia* di Pusat Jantung Nasional Harapan Kita, Jakarta, 29 Oktober 2002. Apa yang dia sajikan mirip dengan karya James W. Anderson berjudul *Long-term Cholesterol Lowering Effect of Psyllium as An Adjunct to Diet Therapy in The Treatment of Hypercholesterolemia*, yang dimuat di *American Journal of Clinical Nutrition* volume 71 tahun 2000.

3. Anak Agung Banyu Perwita (Profesor Universitas Katolik Parahyangan)

Menjiplak dalam artikelnya yang dimuat di harian nasional, *The Jakarta Post*. Harian itu menilai tulisan Banyu telah menjiplak sebuah jurnal ilmiah di Australia yang ditulis Carl Ungerer. Rapat senat Universitas yang berlangsung enam jam akhirnya memutuskan untuk mencopot seluruh jabatan guru besar bidang hubungan internasional Universitas Parahyangan itu. Banyu Perwita memilih mengundurkan diri. (tempo.com, Selasa, 18 Februari 2014 18:18 WIB)

Sangat ironi memang karena saking banyaknya orang yang melakukan plagiasi bahkan tidak hanya kalangan atas saja. Tetapi mahasiswa dan mahasiswi juga banyak yang melakukan hal tersebut. Khususnya yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dengan adanya hal tersebut maka pengunjung perpustakaan menjadi sepi dan minat membaca di kalangan mahasiswa mahasiswi menurun drastis. Akan tetapi hal ini tidak bisa dipungkiri mengingat sangat majunya teknologi di era modern ini. Hal inilah yang mendorong penulis untuk memfokuskan melakukan penelitian tentang “Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Plagiasi di kalangan mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Mengapa pada saat mengerjakan tugas perkuliahan mahasiswa tertarik dan cenderung lebih memilih mengakses internet dari pada membaca buku?
- b. Mengapa praktek plagiasi sangat marak di kalangan dunia kampus khususnya mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Mengapa mahasiswa dan mahasiswi tertarik dan cenderung lebih memilih mengakses internet dari pada membaca buku.
2. Untuk mengetahui maraknya praktek plagiarisi di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan penulis untuk memperkaya dalam khasanah ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai langkah awal penelitian selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai plagiarisme yang terjadi di kalangan mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa sadar akan tanggungjawabnya sebagai tokoh intelektual. Serta untuk mengetahui dampak mudahnya mengakses internet dalam keseharian serta cara menyikapi perkembangan teknologi agar tidak terlalu memudahkan mahasiswa untuk bekerja secara instan.
 - b. Bagi dosen, Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai plagiarisme yang dilakukan mahasiswa terhadap tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, sehingga para dosen dan pengajar dapat meminimalisir tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa serta agar dapat di jadikan pembelajaran bahwa tidak semua mahasiswa mengerjakan tugas bersumber dari kemampuan sendiri melainkan banyak yang melakukan praktek plagiarisi.

E. Telaah Pustaka

Telah banyak buku-buku, karya ilmiah, bahkan jurnal yang membahas tentang plagiarisi yang marak di kalangan mahasiswa. Penulis telah menelusuri karya ilmiah serta jurnal yang berkaitan dengan plagiarisi di kalangan mahasiswa. Berikut jurnal serta karya ilmiah yang berhasil penulis telusuri kaitanya dengan plagiarisi di kalangan mahasiswa :

Pertama, skripsi (Puspita Mahesti Ririh,2010:47) yang berjudul *plagiarism internet (studi tentang tipologi plagiarisme internet di kalangan mahasiswa sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga)* terhadap 100 responden sebanyak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga menyebutkan bahwa sebanyak 36 responden pernah melakukan copy paste dari internet tanpa mencantumkan nama penulis maupun sumber tulisannya.

Kedua, (Muhammad Zalnur, 2012 : 55-56) dalam jurnal yang berjudul *Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas – Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN IMAM BONJOL PADANG* menjelaskan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiasi yang pertama kemudahan teknologi informasi dan yang kedua yaitu tingginya volume tugas perkuliahan. Sehingga dari situlah muncul fenomena plagiarisi yang marak dikalangan mahasiswa.

Ketiga, (Riska Fajar Arista, 2015) dalam jurnal yang berjudul *Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa* menyatakan bahwa 8 di 10 Mahasiswa Fakultas Teknik pernah melakukan plagiasi. Motif tersebut dipengaruhi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan plagiat karena lingkungan dan teman akademik yang lumrah melakukan tindakan plagiat, yang kedua adalah faktor internal adalah karena merasa tidakberdayaan dalam mengerjakan tugas.

Keempat, dalam skripsi yang di tulis oleh (Muh Trianggo, 2015) yang berjudul *Kebijakan Formulasi Sanksi Pidana Terhadap Tindak Pidana Penjiplakan (Plagiat) Karya Tulis Atau Skripsi*

mengkualifikasikan bahwa sebanyak 78 mahasiswa melakukan plagiasi khususnya pada saat mengerjakan tugas individu.

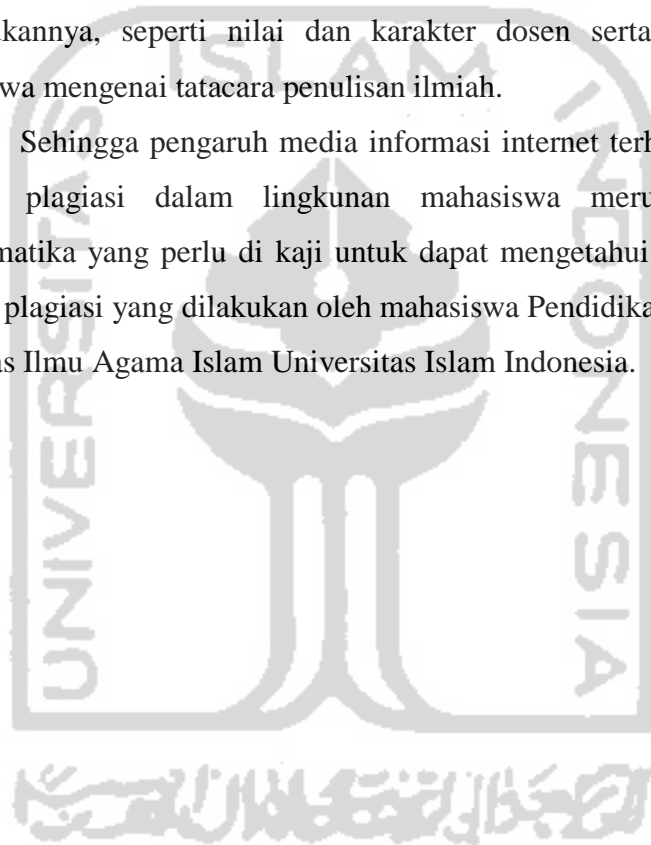
Kelima, dalam jurnal yang ditulis oleh (Slamet Joko Prasetyono, 2010) yang berjudul *Hubungan Antara Dampak Teknopologi dengan Kecenderungan Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa* berpendapat bahwa Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, karya ilmiah, mahasiswa tentu saja membutuhkan beberapa referensi baik dari buku, koran, maupun dari internet. Referensi – referensi ini seharusnya dijadikan sebagai materi pelengkap ataupun sebagai keterangan tambahan yang digunakan untuk memperkuat gagasan yang dibuat oleh mahasiswa. Tetapi, disadari atau tidak mahasiswa seringkali menggunakan referensi tersebut sebagai isi dari makalahnya tanpa mencantumkan sumber kutipannya. Tindakan inilah yang disebut sebagai plagiat.

Keenam, Dalam jurnal sosial dan politik dari Rakhmatul Candra Ariani (2012) mengenai opini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga terhadap plagiarisme menjelaskan pertukaran sosial antara mahasiswa dan dosen berdasarkan adanya reward (hadiah) dan punishment (hukuman). Plagiarism dalam hal ini adalah salah satu tindakan yang berdasarkan konsep hadiah dan hukuman tersebut dikarenakan dalam mengerjakan tugas mahasiswa melakukan plagiarism agar mendapatkan nilai yang baik sebagai hadiah dan menghindari kemarahan dosen sebagai hukuman.

Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penulis sama – sama membahas tentang plagiasi khususnya di civitas akademika kampus yang dalam hal ini adalah mahasiswa eksak maupun non eksak. Adapun perbedaanya yaitu penelitian ini mengangkat plagiasi yang berkaitan dengan tugas mata kuliah, serta objeknya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Karena dari skripsi yang dibahas diatas keenamnya berkaitan dengan plagiasi untuk tugas akhir.

Opini yang terbangun di kalangan mahasiswa adalah opini yang negatif terhadap plagiarisme tetapi tindakan plagiarisme tetap saja dilakukan oleh mahasiswa. Artinya para mahasiswa sebenarnya telah memahami bagaimana plagiarisme dan apa akibatnya bagi diri mereka sendiri. Masalah moralitas jelas terlihat disini karena tindakan plagiarisme yang dilakukan sebagian besar mahasiswa atas kesadarannya sendiri dan dengan sengaja. Namun ada aspek – aspek lain yang mendukung mereka melakukannya, seperti nilai dan karakter dosen serta ketidaktahuan mahasiswa mengenai tatacara penulisan ilmiah.

Sehingga pengaruh media informasi internet terhadap tingginya tingkat plagiasi dalam lingkungan mahasiswa merupakan sebuah problematika yang perlu di kaji untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Plagiat

Secara etimologis plagiat berasal dari bahasa Inggris Plagiarism yang apabila dirunut sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu Plagiarius berarti penculik atau pencuri karya tulis. Kemudian di kamus *Longman Dictionary of English Language and Culture*, plagiarism didefinisikan sebagai pengambilan gagasan dari karya orang lain kemudian menggunakan gagasan tersebut dalam karyanya sendiri tanpa memberi penghargaan terhadap penulis aslinya.

Plagiat merupakan tindakan dilarang karna hal itu termasuk kedalam hak pencurian milik orang lain. Dalam bukunya Soelistyo (2011:99) mengatakan bahwasanya konsep plagiasi terbagi menjadi dua yaitu auto plagiat dan tradisional plagiat. Autoplgiat (penipuan daur ulang) adalah perbuatan dengan menggunakan kembali sebagian atau seluruh karya ilmiah sendiri tanpa menyebutkan bahwa karya tersebut sudah pernah dipublikasikan. Secara etika keilmuan tidak menyalahi apabila hak cipta dari karya sebelumnya masih sama. Penulis autoplgiat yang bersangkutan, dianggap ilegal (melanggar) apabila hak cipta dari karya sebelumnya sudah dialihkan ke pihak lain. Biasanya sebuah artikel yang separuh isinya mengambil dari karya yang sudah pernah dipublikasikan bila ketahuan akan ditolak penerbit. Para mitra bestari (*peer review*) juga selalu berusaha mengecek unsur “daur ulang” sebelum suatu karya ilmiah atau hasil penelitian diloloskan dan mereka memiliki takaran penilaian sampai berupa % masih diijinkan (lazimnya tak lebih 10%). Contoh autoplgiat: satu hasil penelitian dipublikasikan di dua event seminar yang berbeda.

Sedangkan traditional plagiat yaitu pengulangan karya yang hak ciptanya sudah milik pihak lain. Contoh : mendaur ulang hak cipta milik orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dengan jelas. Padahal seharusnya

apabila mengambil karyanya maka mencantumkan dengan jelas asal sumbernya dari mana.

Sedangkan yang di maksud dengan hak cipta sebagaimana diungkapkan dalam pasal 1 ayat (1) UUHC No.19 Tahun 2002 adalah Hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk menumumkan menurut perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan yang dimaksud hak eksklusif yaitu hak yang semata-mata diperuntukkan oleh pemegangnya sehingga tidak ada pihak lain yang boleh memanfaatkan hak tersebut tanpa izin pemegangnya. Dalam pengertian mengumumkan atau memperbanyak, termasuk menerjemah, mengadaptasi, mengaransemen, mengalih wujudkan, menjual, menyewakana meminjamkan, dan mengkomunikasikan ciptaan kepada publik melalui sarana apapun. Hak cipta di golongan benda bergerak yang dapat dialihkan kepemilikannya. Adapun cara mengalihkan kepemilikannya yaitu dengan cara pewarisan, wasiat, hibah, perjanjian tertulis, dan sebab-sebab lain yang dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan.

Definisi WPO menekankan satu syarat normatif, bahwa pelanggaran Hak Cipta terjadi apabila ciptaan yang di plagiat merupakan karya yang dilindungi Hak Cipta. Persyaratan ini secara implisit mengindikasikan norma sebaliknya bahwa apabila karya yang di plagiat merupakan ciptaan public domain, maka plagiarism yang dilakukan itu bukan merupakan tindakan pelanggaran Hak Cipta.

Interpretasi ini perlu dikonfirmasi mengingat tindakan plagiat seperti ini betapapun merupakan tindak pelanggaran Hak Moral pencipta, yang di beberapa negara perlindungan hukumnya tidak mengenal batas waktu, artinya bersifat abadi. Yang juga membedakan referensi Black's Law Dictionary dengan WIPO glossary adalah aspek manfaat plagiat bagi pelaku. Meski Indonesia tidak memiliki undang-undang yang secara khusus mengatur substansi passing-off, namun rasionalitas dan filosofi yang mendasarinya bersifat universal. Logika hukum ini tentu juga dapat diterima dan diberlakukan 18 dalam sistem hukum Indonesia. Intinya, apabila plagiator

mendapatkan keuntungan ekonomi dari tindakan plagiatnya, ia dapat digugat ganti rugi secara perdata. Atas tindakan plagiasi itu ia secara hukum diancam sanksi membayar ganti rugi.

Secara normatif, plagiarisme bisa dikatakan sebagai bagian dari kecurangan akademis karena tindakan menjiplak karya seseorang tanpa mencantumkan sumber tulisan tersebut merupakan tindakan salah. Dasar hukum tentang plagiarisme di Indonesia baru dibuat pada tahun 2010 yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan peraturan tersebut telah diedarkan pula surat edaran oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tanggal 18 Oktober 2010 yang berkaitan dengan pasal 8 ayat 3 Permen Diknas No 17 tahun 2010 (Rose Harjiwidigdo, 2002 : 33).

Sedangkan untuk dapat dikatakan sebagai pelanggaran terhadap hak cipta yaitu harus memenuhi unsur-unsur sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Hak Cipta pasal 14 sampai dengan 28. Adapun akibat hukum dari pelanggaran hukum Hak Cipta diatur dalam Undang-Undang Hak Cipta dengan jumlah 9 ayat 1 (Loden Marpaung, 1995 : 1).

Pengertian plagiat dalam Peraturan menteri Pendidikan Republik Indonesia No 17 tahun tahun 2010 khususnya dalam BAB I Mengenai ketentuan Umum Pasal 1 adalah “perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.

Perlu dicatat bahwa pemahaman mengenai tindakan plagiat yang perlu diperlakukan bukan sebagai tindak pelanggaran hukum semata. Sebab, tindakan seperti itu, khususnya yang dengan sengaja tidak mencantumkan identitas pengarang dalam tulisan yang dikutip, merupakan contoh nyata bentuk pelanggaran Hak Moral. Konsep Hukum Hak Cipta, Hak Moral mewajibkan pengutipan ciptaan orang lain 19 dilengkapi dengan catatan

mengenai sumbernya. Bila seseorang mengingkari kewajiban itu, ia melakukan tindak yang oleh UU Hak Cipta dianggap sebagai pelanggaran hukum. Ancaman pidananya penjara maksimum 2 tahun dan denda paling banyak Rp. 150 juta. Pengertian ini serupa dengan definisi yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa plagiasi adalah pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia membedakan secara tegas istilah plagiat dengan plagiarisme. Plagiarisme ini diartikan sebagai penjiplakan yang melanggar Hak Cipta.

Pelanggaran hak cipta (*Copyright infringement*), lebih menekankan aspek hukum. Apakah seseorang dikatakan melanggar copyright atau tidak, tergantung jenis izin yang dipegang oleh pemegang hak (penemu/ pembuat aslinya). Sedangkan plagiat (plagiarism), seperti yang telah disebutkan sebelumnya, lebih menekankan aspek etika (*ethic*). Secara sederhana, plagiat diartikan sebagai mengambil atau meniru karya orang lain, lalu mengakuinya sebagai karya sendiri. Meniru karya orang lain tanpa mencantumkan sumber aslinya, sama saja dengan mengakui karya orang lain sebagai karya sendiri, yang disebut plagiat.

Plagiat tidak hanya sebatas meminta izin, mendapatkan izin dari pencipta atau sebatas mencantumkan sumbernya. Menurut Julissar seperti dikutip (Soelistyo, 2011 : 34) menyimpulkan beberapa definisi plagiat, atau plagiarisme berdasarkan dari hasil penelitiannya, yaitu:

- 1) Penggunaan ide tau gagasan orang lain yang tercantum dalam 20 karya tulis tanpa mencantumkan identitas sumber aslinya
- 2) Menggunakan ataupun mengutip kata-kata, kalimat, dan paragraf milik orang lain dalam sebuah karya tulis tanpa memberi tanda kutip dan/atau mencantumkan sumber aslinya
- 3) Menggunakan ungkapan, uraian, dan penjelasan orang lain dalam sebuah karya tulis tanpa memberi tanda kutip dan/atau mencantumkan sumber aslinya

- 4) Menggunakan fakta berupa data dan informasi milik orang lain yang merupakan hasil penelitiannya yang dituangkan dalam suatu karya tulis tanpa mencantumkan identitas sumber aslinya
- 5) Mengganti identitas penulis/pencipta dari karya tulis orang lain dengan identitas sendiri sehingga karya tersebut seolah-olah menjadi karyanya sendiri.

Namun, plagiat tidak boleh dianggap sebagai virus yang selalu ada didalam karya seseorang. Plagiat bisa dihindari ataupun dicegah, jangan sampai dengan adanya fenomena plagiat yang mewabah dewasa ini, membuat orang malas berkarya, terutama menulis. Menurut (Soelistyo, 2011: 35) hal-hal yang tidak tergolong plagiat atau plagiarisme adalah:

- 1) Menggunakan informasi yang berupa fakta umum
- 2) Menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau parafrase) opini orang lain dengan memberikan sumber jelas
- 3) Mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa plagiat adalah menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya. Hasil pembajakan, penjiplakan, dan penggunaan fakta, dan ungkapan yang tidak sah 21 (mendapat izin dan mencantumkan sumber) tersebut disebut plagiat.

B. Indikator Perilaku Plagiasi

Plagiat mempunyai ruang lingkup yang luas, tidak hanya sekedar plagiat dalam definisi saja, tetapi juga dalam bentuk, jenis, dan macamnya. Penting sekali memahami plagiat secara menyeluruh dan mendalam.

Adapun yang digolongkan sebagai plagiarisme adalah:

1. Menggunakan tulisan orang lain secara mentah, tanpa memberikan tanda jelas bahwa teks tersebut diambil persis dari tulisan lain;

2. Mengambil gagasan orang lain tanpa memberikan anotasi yang cukup tentang sumbernya.

Hal-hal yang tidak tergolong sebagai plagiarisme yaitu:

1. Menggunakan informasi yang berupa fakta umum
2. Menuliskan kembali opini orang lain dengan memberi sumber jelas
3. Mengutip secukupnya tulisan orang lain memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

Terdapat beberapa jenis plagiarisme menurut (Mulyadin, 2012 : 30) yaitu plagiarisme menjadi beberapa kategori berdasar aspek, proporsi, pola dan unsur kesengajaan. Berdasarkan aspeknya, plagiarisme dibagi menjadi plagiarisme isi, ide, tulisan, dan plagiarisme total. Plagiarisme total dianggap plagiarisme yang paling berat.

Berdasarkan proposinya, plagiarisme terbagi menjadi plagiarisme ringan, sedang, dan berat. Plagiarisme ringan adalah dimana 30% tulisannya menjiplak karya orang lain. Termasuk dalam kategori sedang bila 30 – 70% tulisan menjiplak karya orang lain, dan tergolong berat bila lebih dari 70% tulisan merupakan hasil jiplakan.

Ditilik dari polanya, plagiarisme dibagi menjadi dua jenis, yaitu plagiarisme kata demi kata (*word to word*) dan plagiarisme mozaik, yaitu menggabungkan ide orisinal dengan ide orang lain. Terakhir, ditinjau dari unsur kesengajaan, plagiarisme dibedakan menjadi plagiarisme yang disengaja dan yang tidak disengaja. Keteledoran penulis dalam mencantumkan sumber bacaan sering menyebabkan seseorang dianggap plagiat.

Dalam jurnal unair.co.id yang diterbitkan pada 31 Oktober 2015 Kata plagiat berasal dari bahasa Latin yang artinya “menculik” dan penculikan atau pencurian ide milik orang lain dan mempersembahkan sebagai milik sendiri. Menurut IVY Tech community college Bloomington, plagiat didefinisikan sebagai :

1. Mempersembahkan hasil kerja orang lain sebagai milik sendiri
2. Mendownload bahan dari sumber internet tanpa pengakuan

3. Menggunakan ide maupun kata yang ditemukan dari sumber internet maupun text tanpa mengakui darimana sumber tersebut berasal
4. Lupa menambahkan sitasi pada ide yang bukan milik sendiri

Professional Plagiarism Prevention (2011) mendefinisikan plagiat sebagai mengambil dan menggunakan sebagai milik kita (gagasan, tulisan, hasil penemuan orang lain), mengcopy (hasil kerja atau ide) tanpa pengakuan, mengambil menjadi milik kita baik gagasan maupun pekerjaan orang lain. Definisi plagiat lainnya didefinisikan sebagai memperkenalkan hasil kerja orang lain sebagai milik sendiri dimana sumbernya berasal dari buku, jurnal, atau sumber tercetak lainnya maupun sumber elektronik yaitu sumber internet (Maddock, 2008). Sumber lain yaitu Modern Language Association (CQ Researcher, 2003) telah mendefinisikan plagiat sebagai :

1. Mengambil catatan tanpa membedakan ringkasan, parafrase atau kutipan maupun ide orang lain untuk kemudian direpresentasikan dengan kata-kata seolah-olah milik sendiri
2. Menyalin teks dari website dan menyisipkannya pada tulisan milik sendiri tanpa tanda kutip atau kutipan
3. Mengulang atau memparafrase kata-kata tanpa mengakui
4. Mengambil keunikan seseorang atau terutama frase tanpa pengakuan
5. Memparafrase argumen seseorang atau garis pemikiran orang lain tanpa pengakuan
6. Membeli atau sebaliknya mengakuisisi hasil penelitian dan diserahkan sebagai milik pribadi

C. Faktor yang mempengaruhi perilaku plagiasi

Sebuah perilaku tentu mempunyai latar belakang tertentu yang menyebabkannya. Demikian juga halnya dengan perilaku plagiarisme. Tentu ada sebab-sebab tertentu yang menyebabkan perilaku ini muncul.

Joe Afaraby (2016 : 56) menyebutkan beberapa hal yang menyebabkan seseorang melakukan plagiarisme, yaitu:

- 1) Tidak kreatif

- 2) Adanya anggapan keliru bahwa semua yang ada di internet dapat dengan bebas dikutip maupun direproduksi tanpa perlu izin dari pengarang selama tidak ada copyright announcement serta beranggapan bahwa pembaca tidak mungkin mengetahui bahwa hasil karyanya adalah jiplakan
- 3) Tergiur untuk menulis dan mempublikasikannya meskipun didapat dari hasil menjiplak
- 4) Kurangnya sopan santun penulis.

Menurut Janianto Damanik dikutip dari (Kompas.com pada 19/02/2010, 11:37 WIB) setidaknya ada 2 hal yang dapat digolongkan sebagai faktor internal ini, yaitu mentalitas menerabas dan budaya simulacra. Menurutnya, mentalitas menerabas diartikan sebagai keinginan untuk cepat tenar meskipun menggunakan cara yang tidak dihalalkan. Akan tetapi dapat juga diartikan sebagai keinginan untuk pelaku mendapat hasil dengan cepat tanpa terlalu repot untuk menghasilkan sebuah karya. Adapun budaya simulacra diartikan sebagai mentalitas seseorang untuk pantang tidak disebut hebat. Budaya ini mengakibatkan pelaku plagiat berlomba untuk menghasilkan banyak karya tulis dan mempublikasikannya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Sugiyanto (2013:55-56) menyebutkan 2 hal yang dapat dimasukkan dalam faktor internal, yaitu malas dan tidak percaya diri. Malas merupakan sifat manusiawi yang dapat menjangkiti siapa saja, tak terkecuali para akademisi. Banyaknya tugas yang menumpuk dan harus diselesaikan dalam waktu hampir bersamaan dan beragam aktivitas lain yang mungkin lebih menarik untuk diperhatikan mendorong para akademisi tergiur untuk menjiplak hasil karya orang lain. Ketidakpercayaan pada diri sendiri juga mendorong untuk melakukan tindakan ini. Karena tidak siap atau tidak yakin mengenai pendapatnya, seseorang kemudian memilih untuk mengcopy paste pendapat orang lain.

Dari faktor eksternal, setidaknya terdapat beberapa hal yang mendorong terjadinya tindakan plagiarisme, yaitu:

- a) Lemahnya supervisi baik dari pembimbing karya ilmiah maupun dari reviewer jurnal yang memuat hasil karya plagiat. Seringkali dosen pembimbing terlalu percaya pada mahasiswa bimbingannya, teledor, atau dikarenakan kesibukan tidak sempat mencermati tulisan bimbingannya. Hal ini menjadi celah bagi mahasiswa untuk menjadi plagiator. Demikian juga halnya dengan review jurnal – jurnal ilmiah, dimana seringkali tugas reviewer tidak dilakukan sepenuhnya. Bahkan mungkin pihak redaksi hanya memasang nama reviewer sebagai formalitas belaka.
- b) Sanksi hukum yang lemah. Meskipun telah diatur oleh UU hak cipta, namun pelaksanaan di lapangan masih jauh panggang dari api. Seringkali sanksi yang diterapkan hanya berupa sanksi administratif akademik, misalnya dikeluarkan dari institusi pendidikan.
- c) Teknologi yang disalahgunakan. Dengan pesatnya perkembangan internet seperti sekarang ini, memungkinkan seseorang memperoleh sumber bacaan dari berbagai situs. Dan dengan kecanggihan teknologi, pelaku plagiat dengan mudah dapat mengcopy paste artikel yang didapatnya dari internet tanpa melakukan parafrase terlebih dahulu.
- d) Keterbatasan waktu. Seringkali pelaku plagiat didesak oleh waktu. Misalnya mahasiswa yang terancam Do karena masa studi yang hampir habis, dosen hanya memberikan tenggat waktu beberapa hari untuk mengumpulkan tugas, deadline jurnal yang harus segera terbit dan sebagainya. Dikarenakan waktu yang terbatas membuat pelaku harus berpikir cara termudah untuk mencapai hasil sesuatu tenggat waktu. Cara yang paling mudah dan mungkin tentu dengan menjiplak.
- e) Terlalu banyak beban. Hal ini sering terjadi dikalangan mahasiswa. Diakhir semester biasanya dosen akan memberikan banyak tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini mendorong mereka untuk mengutak-atik tugas yang telah dibuat untuk dikumpulkan sebagai tugas untuk mata kuliah yang berbeda.

Plagiat atau Plagiarisme adalah penjiplakan atau pengambilan karya, karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain serta menjadikannya seolah

karya, karangan, dan pendapatnya sendiri. Plagiat merupakan suatu tindakan mencuri hak cipta orang lain. Orang yang melakukan tindakan plagiat disebut plagiator.

Dalam blog Fariz Setiawan (21 Januari 2015) terdapat beberapa faktor penyebab seseorang melakukan tindakan plagiat, antara lain:

- a) Kesuntukan masa dan tiada idea dalam menyiapkan sesuatu tugas
- b) Tiada kemahiran dalam melakukan penyelidikan
- c) Sikap mereka yang melakukan plagiat itu sendiri
- d) Kurang pendedahan tentang plagiat dan undang-undang hak cipta

Beberapa faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa melakukan tindakan plagiat, yaitu :

- a) Malas

Mahasiswa menjadi jenuh dan malas karena selalu dihadapkan dengan tugas yang menumpuk dan deadline tugas yang hampir bersamaan. Hal ini tentu saja membuat mahasiswa kurang optimal mengerjakan tugasnya. Tidak jarang mahasiswa mengerjakan tugas dengan jalan pintas, yaitu melakukan copy paste atau plagiarisme dari hasil pekerjaan teman atau hasil browsing di internet.

- b) Tidak Percaya Diri

Tidak percaya diri juga menjadi suatu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan copy paste. Ketidaksiapan seseorang dalam membuat suatu tugas yang menyebabkan hal ini dapat terjadi. Maka dari itu, mahasiswa harus menanamkan rasa percaya diri di dalam diri mereka.

- c) Penyalahgunaan Teknologi

Kemajuan teknologi telah memperkenalkan internet kepada mahasiswa. Dengan menggunakan internet, mahasiswa mendapatkan kemudahan untuk memperoleh referensi. Tanpa berpikir panjang, mahasiswa melakukan copy paste tanpa mencantumkan sumber copy-an dari referensi tersebut. Bahkan tidak jarang mahasiswa mengumpulkan tugas dari hasil copy paste tanpa adanya pengeditan terlebih dahulu.

D. Dasar Hukum mengenai Plagiarisme di Indonesia

Pasal 1 butir 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 secara jelas menyatakan bahwa “Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”. Selanjutnya, Pasal 2 Ayat (1) berbunyi: “Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakansumber secara memadai
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai
5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Kegiatan plagiarisme di Indonesia telah di atur dalam undang-undang seperti bulir-bulir di atas. Pelanggaran terhadap peraturan akan mendatangkan sanksi bagi para pelanggarnya. Berikut adalah sanksi terhadap kasus plagiarisme yang telah di atur dalam undang-undang:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 mengatur tingkatan sanksi dari yang paling ringan sampai paling berat bagi pelaku plagiat sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 12 sebagai berikut :

- 1) Apabila yang terbukti melakukan plagiat adalah mahasiswa, maka sanksi yang dijatuhkan dapat berupa :

- a) Teguran
 - b) Peringatan tertulis
 - c) Penundaan pemberian hak sebagai mahasiswa
 - d) Pembatalan satu atau beberapa nilai yang diperoleh mahasiswa
 - e) Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
 - f) Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
 - g) Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program
- 2) Apabila yang terbukti melakukan plagiat adalah dosen, maka sanksi yang dijatuhkan dapat berupa :
- a) Teguran
 - b) Peringatan tertulis
 - c) Penundaan pemberian hak dosen
 - d) Penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional
 - e) Pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar bagi yang memenuhi syarat
 - f) Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen
 - g) Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen
 - h) Ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan
- 3) Apabila yang terbukti melakukan plagiat adalah dosen dengan jabatan akademik/fungsional Guru Besar, maka dosen yang bersangkutan dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatannya sebagai Guru Besar.

Sebagai rujukan dalam membuat karya ilmiah atau membantu membuat karya ilmiah, kita harus memperhatikan pasal 2 ayat (1) Undang Undang Hak Cipta, yang mana telah diterangkan tentang definisi hak cipta secara khusus yang isinya bahwa Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka sebagaimana yang telah di uraikan di atas, yang mana pada pasal 3 ayat (2) Undang – Undang Hak Cipta, dijelaskan mengenai macam-macam

cara pengalihan hak cipta dan kemudian dijelaskan lebih terperinci dalam Pasal 12 UUHC menyangkut hak cipta mana saja yang di lindungi oleh hukum.

Dengan adanya beberapa penjelasan diatas sangat jelas sekali bahwa tindakan plagiarisme merupakan salah satu tindak kejahatan dalam dunia akademis dan melanggar hukum yang mana telah diatur dan di tetapkan pada Undang-Undang Hak Cipta.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun yang di maksud dengan penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau informan, bahkan populasi atau informan yang diambil sangat terbatas. Jika data sudah mendalam dan cukup menjelaskan fenomena yang di teliti, maka tidak perlu mencari informan lain.

Sedangkan pendekatan studi kasus (case study) untuk mendapatkan pemahaman atas fenomena yang di pilih untuk di teliti. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang di kumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang di selidiki.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis angkat dalam penelitian tentang plagiasi di kalangan mahasiswa ini yaitu pendekatan studi kasus. Yaitu dengan cara menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Adapun Prosedur utamanya yaitu menggunakan sampling *purposeful* (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis *holistik* atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting di mana kasus itu terjadi.

C. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, di lakukan dengan wawancara yaitu :

1. Wawancara

Secara definitive wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara merupakan metode yang paling utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancar, dan pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

2. Dokumen

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Adapun dokumentasi yang penulis teliti yaitu karya ilmiah, skripsi, atau tesis yang berkaitan dengan plagaisi. Khususnya di lingkup Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:160) sumber data adalah “sumber darimana data dapat diperoleh”. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu

orang yang menjawab atau merespon pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini di peroleh dari dua sumber data yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari informan secara langsung dengan metode pengumpulan data yaitu secara dokumen dan wawancara dengan informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari berbagai referensi, buku, jurnal dan internet dan hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan.

E. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini hanya mengambil satu lokasi yang akan di ambil sebagai obyek penelitian atau sumber informasi. Penentuan sumber informasi (informan) Peneliti hanya meneliti untuk mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang di jadikan informan mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2013- 2016. informan - informan yang digali informasinya oleh peneliti berjumlah tujuh orang.

F. Teknik Penentu Informan

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan yaitu teknik Purposive sampling. Menurut Idrus (2009) Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Adapun Langkah dalam menerapkan teknik ini menurut Idrus (2009:38) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan apakah tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias.
2. Tentukan kriteria-kriteria.

3. Tentukan populasi berdasarkan studi pendahuluan yang teliti.
4. Tentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria.

Dalam hal ini peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian yaitu tentang plagiasi di kalangan mahasiswa. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian yang sedang di angkat.

G. Teknik Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Dalam bukunya (Sugiono, 2012) menjelaskan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Dalam bukunya (Sugino, 2012) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Keikut Sertaan

Perpanjangan Keikut Sertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan akan membatasi: *pertama*, gangguan dari dampak peneliti pada konteks; *kedua*, membatasi kekeliruan peneliti; *ketiga*, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan Pengamatan

Yang dimaksud dengan Ketekunan Pengamatan adalah teknik Pemeriksaan Keabsahan Data berdasarkan “Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan

pengamatan. “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “Pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). (Kartini Kartono, 1990 : 159)

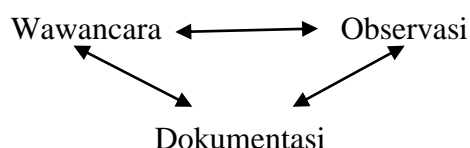
Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. (Sugiyono, 2008 :125)

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Gambar 3.1

Skema Triangulasi



Sumber : Sugiyono (2008:273)

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-

ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

2. Keteralihan (*Transferability*).

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsure kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

H. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis

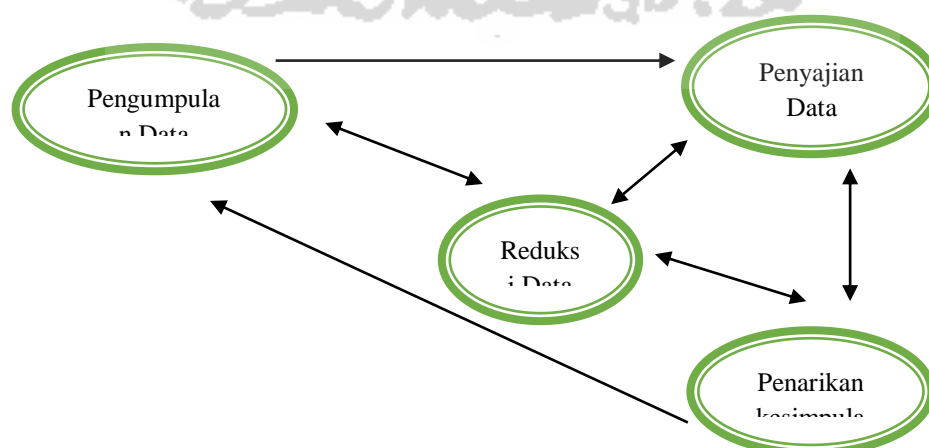
dalam bentuk kalimat atau kata-kata, kategori – kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variable tertentu), sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian di analisis dalam bentuk kategori-kategori. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil dampak media sosial informasi internet terhadap tingginya tingkat plagiasi mahasiswa. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi – informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada hasil wawancara. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi proses tindakan plagiasi mahasiswa terhadap media sosial informasi internet.

Miles dan Huberman (1984: 88-90), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Gambar 3.2

Analisis Data Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiono (2005:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal :
 - 1) Digunakan simbol atau ringkasan.
 - 2) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
 - 3) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
 - 4) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
- c. Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

- d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflekti.
- e. Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai subtansi dan metodologinya. Komentar subtansial merupakan catatan marginal.
- f. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidak-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :
 - 1) Pemberian label
 - 2) Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
 - 3) Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.
- g. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- h. Analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatn marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.
- i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan

peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984 : 70) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman (1984:133)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman (1984 : 100) menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been*

narrative text”/yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

Model 1 adalah model untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.

Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan *checklist matrik*. Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi *checklist* hanyalah tanda-tanda singkat.

- a. Model 1 adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada diskripsi verbal dengan satu kata atau phase.
- b. Model 2 adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.
- c. Model 3 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.
- d. Model 4 adalah matriks tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi-fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk

mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan yang semacamnya.

- e. Model 5 adalah matriks dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Model ini berguna bagi peneliti yang memang hendak melihat dinamika sosial suatu lokasi, tetapi memang tidak banyak peneliti yang mengungkap hal tersebut cukup sulit.
- f. Model 6 adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan.
- g. Model 7 adalah jaringan klausul dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi atau sajian yang diringkaskan dalam berbagai model tersebut dapat diharapkan agar mempermudah kita untuk merumuskan prediksi kita.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian/ ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana penelitian juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan anara data yang mempunyai makna dengan

data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- b. Mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. Mengecek melalui triangulasi
- d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2009:8)

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh narasumber.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut :

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Gambaran Umum Tentang Responden
- C. Pembahasan

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu prodi yang terdapat di Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia. Sekitar 500 mahasiswa mahasiswi menuntut ilmu di program studi tersebut untuk mendapatkan gelar S.Pd (Sarjana Pendidikan). Dalam kehidupan perkuliahan sudah pasti mendapati tugas dari setiap mata kuliah. Baik tugas makalah, papper, power point, dan sebagainya.

Akan tetapi di era kemajuan teknologi ini tugas – tugas tersebut seakan tak di hiraukan. Sekedar mengearjakan asal mengumpulakn tugas ke dosen. Dan ini terjadi bukan hanya sekali dua kali tetapi sangatlah sering. Seakan tak mau repot dan mencari instannya saja. Hal ini berlaku di program studi pendidikan agama islam. Contoh kecil di angkatan penulis jika ada tugas yang berkaitan dengan makalah mahasiswa tidak berusaha untuk mencari sumber atau informasi dengan memnggunakan buku teteapi langsung membuka link internet dan *copy paste*. Itulah yang membuat mahasiswa sekarang malas karena di mudahkan oleh kemajuan teknologi ini.

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan april 2017. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah mahasiswa prodi pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

B. Gambaran Umum Tentang Responden

Peneliti melakukan beberapa penelitian kepada mahasiswa aktif FIAI khususnya program studi Pendidikan Agama Islam yaitu angkatan 2013 sampai 2016. Peneliti melakukan penelitian kepada tujuh responden. Adapun informan yang penulis temui yaitu :

1. Farid mahasiswa aktif pendidikan agama islam angkatan 2015 yang sudah penulis hubungi jauh- jauh hari untuk bersedia memberikan keterangan tentang plagiasi ini. Dan responden pun dengan senang hati menyambut penulis dengan baik. Terbukti dengan jawaban – jawaban dan respon yang baik saat di wawanacara.
2. Ical samudra mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2013 salah satu mahasiswa yang penulis gali informasinya dan merespon penulis dengan sangat baik.
3. Ferra Restiana Dewi mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2013 teman satu kos dan satu angkatan yang juga bersedia untuk di wawancara dan meresponnya dengan baik juga.

4. Fadiah Mukhsen mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2014 yang merupakan salah satu mahasiswa berprestasi di program studi pendidikan agama islam yang juga bersedia untuk di wawancara dan merespon penulis dengan baik.
5. Anis mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2015 yang penulis temui di kampus dan bersedia menjawab beberapa pertanyaan dari penulis dan dengan senang hati.
6. Ari cahyanti mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2015 yang termasuk kedalam kriteria yang penulis cari juga merespon penulis dengan antusias saat untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang di ajukan oleh penulis.
7. Tina mahasiswi prodi pendidikan agama islam angkatan 2016 yang penulis temui juga memberikan jawaban-jawaban yang baik saat di wawancara oleh penulis.

C. Pembahasan

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan April 2017. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 sampai 2016.

1. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen mahasiswa tertarik dan cenderung lebih memilih mengakses internet dari pada membaca buku

Media informasi yang berkembang di era globalisasi ini sangatlah maju dan pesat seperti internet. Internet merupakan jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer satu dengan komputer yang lain di seluruh dunia. Sehingga berbagai informasi mampu di akses dengan baik dan mudah serta cepat. Internet juga disebut sebagai sekumpulan jaringan komputer yang mampu menghubungkan situs akademik, komersial, organisasi, maupun perorangan, internet menyediakan akses untuk layanan

telekomunikasi dari sumberdaya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia.

Mahasiswa merupakan sekumpulan orang-orang atau kaum yang berkesempatan untuk mengenyam pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi yang terdiri atas Sekolah Tinggi, Akademi, dan yang paling umum adalah Universitas. Saat pertama mereka berada dalam dunia perkampusan, mahasiswa akan merasakan suasana belajar mengajar yang sangat berbeda dibanding saat mereka berada di tingkat Sekolah Menengah. Begitu pula dengan sistem dan aturan-aturan yang berlaku di kampus, pada saat pertama masuk mereka pasti akan merasa kaget.

Untuk memenuhi standar intelektualitas, mahasiswa akan diberi tugas oleh dosennya baik berupa makalah, esai, resume, sampai dengan presentasi. Hal itulah yang membedakan proses belajar mengajar di tingkat Perguruan Tinggi dengan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah. Para mahasiswa dituntut untuk bisa mengembangkan serta menyikapi suatu masalah dengan kritis, bukan untuk menghafal setiap pelajaran seperti pada saat SMP ataupun SMA.

Namun di zaman yang sudah modern seperti saat ini, dimana teknologi sudah bisa di konsumsi seperti halnya internet, PC (*Personal Computer*) sampai *handphone* oleh setiap orang termasuk mahasiswa, itu bukanlah jaminan bahwa setiap mahasiswa dapat mengembangkan intelektualitasnya. Banyak dari mahasiswa dalam pengerjaan tugasnya tidak lepas dari cara *copy-paste* atau sering disebut dengan *copast*. Biasanya mahasiswa lebih memilih mengunduh materi-materi dari internet lalu *meng-copast-nya* ke Microsoft Word untuk menyelesaikan tugasnya. Lalu dengan merubah sistematika yang telah disesuaikan dengan pesan dosennya, tugaspun selesai. Bukan hanya dari internet, terkadang tugas-tugas individu ataupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh dosen *dicopast* dari teman sekelasnya.

Sekarang, *copast* sudah bukan lagi menjadi hal yang tabu dalam lingkungan pendidikan, mungkin sudah menjadi hal yang sangat biasa

dilakukan oleh mahasiswa. Menyalin sesuatu milik orang lain lalu dianggap menjadi milik sendiri adalah hal yang biasa. Ironisnya, tugas yang telah mereka selesaikan dengan cara *copast* dari internet seringkali tidak disertakan sumbernya, atau darimana tulisan itu diunduh.

Copast kini telah menjadi budaya di kalangan para mahasiswa. Dengan kecanggihan teknologi dan adanya internet ini memudahkan mahasiswa untuk mengerjakan tugasnya. Di internet telah di sediakan berbagai sumber dengan menggunakan mesin pencari 'google' untuk memenuhi tugas mereka. Dengan kepraktisan dan kemudahannya banyak pelajar yang menyalahgunakan hal tersebut dengan meng-*copast* tulisan dari berbagai sumber.

Biasanya hal itu mereka lakukan karena mereka merasa telah diberi tugas yang *seabgreg* dari dosen, dengan begitu mereka mencari jalan pintas dalam menyelesaikan tugasnya yaitu dengan cara *copast* dari berbagai sumber. Lagi pula, banyak mahasiswa yang berpikiran bahwa tugas yang mereka kerjakan tidak akan dibaca serius oleh dosennya. "Yang pentingkan ngumpulin tugas", ujar sebagian dari mahasiswa.

Selain banyaknya tugas sebagai dalih para mahasiswa *meng-copast* suatu materi, biasanya malas juga dijadikan alasan utama. Rasa malas pada saat membuat tugas seperti menulis karya ilmiah maupun makalah timbul karena mereka menganggap bahwa menulis adalah hal yang susah. Satu-satunya cara menyelesaikannya yaitu dengan cara *copast*. Dengan cara seperti itu, mengerjakan tugas 5 menitpun selesai. Tak ayal, *copast* merupakan solusi termudah dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan para dosen kepada mereka.

Namun, jika cara ini terus menerus dilakukan oleh para mahasiswa, maka bukanlah timbul orang-orang intelektual yang dapat membangun negeri ini menuju kemajuan, tapi akan timbul orang-orang tanpa pemikiran. Karena dalam pembangunan masyarakat dan bangsa, mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang potensial karena terdidik dan terpelajar.

Dalam pergerakan, mahasiswa diharapkan mampu menyuarakan aspirasi masyarakat sehingga terciptalah perubahan di masyarakat dan bangsa. Namun, apabila semua orang menggunakan cara *copast* dalam menyelesaikan masalahnya, akan jadi apa negara ini? Bukankah ciri dari negara yang maju adalah menjadikan kegiatan membaca sebagai budaya masyarakatnya?

Copast bukannya tidak diperbolehkan, asal mau menyertakan sumbernya dan juga tidak menyalin semuanya itu tidak apa-apa. Juga dengan disertai pemikiran sendiri, itu tidak akan dipermasalahkan. Dan juga menulis memanglah membutuhkan suatu kreatifitas yang tinggi, dan juga membutuhkan pengetahuan yang luas dari penulisnya. Sebelum menulis haruslah terlebih dahulu kita senang membaca, baik tulisan yang tercetak seperti buku, koran maupun tulisan elektronik yang ada di internet. Jika membacapun kita tidak suka, menulis adalah hal yang mustahil untuk dilakukan. Sebagai kaum yang nantinya akan ikut serta dalam pembangunan negara menuju kemajuan, hendaknya mulai saat ini budaya *copy-paste* sudah ditinggalkan. Oleh karena itu mulailah menyukai membaca, dan dalam pengerjaan tugas harus mulai serius tanpa cara menyalin milik orang.

Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara kepada responden, studi kepustakaan, pengamatan, serta penelusuran online diberbagai media elektroni tentang maraknya plagiasi yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan khususnya dunia perkuliahan.

Hal itu sudah menjadi kebiasaan yang susah untuk di hilangkan. Sehingga penulis bertanya kepada responden apa saja yang dilakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari. Muncul jawaban dari saudari fera bahwa

“saya menggunakan internet untuk kebutuhan mengakses pesan atau informasi secara cepat, mendapatkan bahan kuliah, mengirim tugas lewat online, bergabung dalam sebuah komunitas, mencari hiburan” (Wawancara dengan saudari fera di Wisma Putri Wijaya Kusuma pada 20 April 2017 pukul 09.30 WIB)

Kemudian dari saudara ical juga memberikan jawaban *“kalau saya itu menggunakan internet untuk eksplorasi pengetahuan, mengerjakan tugas kuliah, mendapatkan informasi terbaru, download musik, film, streaming”* (wawancara dengan saudara Ical di FIAI pada 5 April 2017 pukul 10.30 WIB)

Dari beberapa responden yang penulis teliti rata-rata sudah menggunakan internet dengan baik dan semestinya, akan tetapi suatu waktu mereka juga menggunakan untuk sesuatu yang sifatnya tidak baik. Seperti *copy paste* materi dari internet untuk mengerjakan tugas kuliah, mengutip sembarangan, dan sebagainya.

Ada kesalahan anggapan berpikir oleh mahasiswa sekarang. Salah satunya dengan beranggapan bahwa tidak perlu teori yang terpenting adalah praktek. Hal inilah yang mempengaruhi mahasiswa malas untuk membuka buku sehingga minat untuk datang ke perpustakaan berkurang. Ada pernyataan menarik yang bisa dibuat permissalan seperti : untuk apa membaca buku, untuk apa mengerjakan tugas lewat buku, untuk apa menghabiskan waktu berlama lama dengan buku, ilmu bisa dipelajari dari kehidupan manapun contohnya saja internet sudah menyediakan berbagai informasi yang di butuhkan.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap mahasiswa. Perkembangan internet didunia sangatlah berpengaruh dalam hal pengerjaan tugas harian yang diberikan oleh dosen. Terlebih yaitu tugas yang non eksak karena tugas eksak adalah ilmu pasti dan hitung-hitungan sehingga tidak mudah untuk mengambil materi sembarangan.

Penulis menemui seorang mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2013 yang bernama faisal yang menanyakan bahwa mengapa mahasiswa sekarang cenderung lebih memilih mengakses internet daripada buku dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh dosen beliaupun menjawab

“ karena dengan internet semuanya serba mudah jadi tidak perlu repot – repot untuk mencari buku toh di internet semuanya sudah ada mbak” (Wawancara dengan saudara Faisal di FIAI pada 5 april 2017 pukul 10.30)

Tanggapan lain juga dilontarkan oleh saudari fadiah bahwa “*internet itu mempunyai kelebihan yaitu lebih cepat dan dapat di akses dengan mudah oleh semua orang jadi tidak perlu repot-repot mencari informasi lewat buku.*” (Wawancara dengan saudari Fadiah di FIAI pada 7 April 2017 pukul 15.15 WIB)

Melihat jawaban yang dilontarkan oleh informan semakin membuat yakin penulis bahwa dampak yang dihasilkan dari kemudahan teknologi ini yaitu ada rasa malas dalam diri mahasiswa dalam mencari referensi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Yaitu cenderung mencari yang mudah sehingga tidak perlu berusaha mencari referensi dari buku tetapi langsung mencari melalui internet.

Pada saat penulis menanyakan kepada informan tugas-tugas apa yang biasanya langsung terbesit oleh responden untuk langsung mencari lewat internet dari pada buku tina memberikan jawaban bahwa

“*yaa tugas tugas seperti makalah mbak karena kan kebetulan pai mata kuliahnya jarang ada yang hitung-hitungan jadi ya semuanya bisa langsung copy copy saja dari internet*” (Wawancara dengan Tina Dahlan pada 10 April 2017 di FIAI pukul 10.00 WIB)

Kemudian penulis juga menanyakan kepada saudara fera tentang mengapa referensi internet itu penting dan beliauapun menjawab bahwa : “*karena kita bisa mengakses segala informasi dan tidak membutuhkan waktu yang lama*”(Wawancara dengan Fera di Wisma Putri Wijaya Kusuma pada 20 April 2017 pukul 09.30 WIB)

Dari gambaran diatas, dapat dilihat betapa sisi –sisi yang mampu dikombinasikan antara variabel sehingga mampu diketahui bahwa memang mahasiswa zaman sekarang lebih memilih mengambil yang instan dari pada harus susah – susah membolak balikkan buku untuk mengerjakan tugas. Hal ini termasuk dampak dari kemudahan teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

2. Praktek plagiasi sangat marak di kalangan dunia kampus khususnya mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Secara harfiah *Copy Paste* merupakan hal yang terdengar tidak asing lagi di kalangan mahasiswa. Beberapa pihak menganggap bahwa kegiatan *copy paste* sebenarnya telah mengakar di kalangan civitas akademis. *Copy paste* sebenarnya merupakan kegiatan di mana seorang mahasiswa menyalin tugas dari temannya atau mengambil tugas dari internet tanpa mencantumkan sumbernya. Dan di era yang serba maju dan modern ini banyak mahasiswa yang mempraktekkan hal tersebut. Padahal sebenarnya *copy paste* sembarangan merupakan bagian dari plagiarisi.

Dunia perkuliahan tidak terlepas dari tugas – tugas yang di berikan oleh dosen. Entah tugas makalah, *papper*, karya ilmiah, dan sebagainya. Mahasiswa sudah tentu membutuhkan beberapa referensi baik dari buku, koran, jurnal, maupun internet. Dan referensi – referensi tersebut seharusnya di jadikan sebagai pelengkap akan tetapi mahasiswa salah kaprah. Itu semua justru dijadikan sumber utama dan lebih parah nya lagi jika mengambil referensi dari internet dengan *copy paste* tanpa menyertakan kutipannya. Tindakan seperti ini lah yang termasuk kedalam plagiarisi.

Praktik plagiarisme di dunia pendidikan merupakan sebuah pukulan keras yang pasti akan merusak citra dan menodai reputasi dunia pendidikan. Praktik ini dilakukan oleh orang – orang yang berkecimpung di dunia pendidikan mulai dari peserta didik hingga pejabat yang memalsukan ijazah. Fenomena ini seakan telah berkembang dan menjadi *trend* di kalangan masyarakat. Bagaimana tidak Praktik plagiarisme yang semakin hari semakin menjamur hampir di seluruh lapisan masyarakat tidak bisa lepas dari adanya dukungan yang memfasilitasi praktik tersebut.

Masyarakat, khususnya mahasiswa, hendaknya menyadari bahwa kebiasaan memplagiat pekerjaan orang lain justru akan merugikan diri sendiri dan orang yang mempunyai karya itu. Disadari atau tidak, tindakan ini akan membuat pikiran mahasiswa terbelenggu oleh pekerjaan orang tersebut. Kebebasan berpikir dan mengeluarkan ide – ide terasa semakin sulit. Selain itu tidak ada lagi penghargaan terhadap karya orisinal karena lunturnya moral mahasiswa. Hasil karya yang monoton akan semakin

banyak dijumpai dan sulit untuk menemukan karya yang lebih baik bila praktik plagiarisme masih terus berlanjut.

Sudah sepatutnya menjadi seorang mahasiswa tidak terlepas dari tugas perkuliahan, makalah, paper, dan sebagainya. Karena itulah yang membedakan siswa dengan mahasiswa yaitu mahasiswa diuntut untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam kehidupan perkuliahannya melalui tugas - tugas yang diberikan oleh dosen.

Penulis menggali lebih dalam kepada responden apakah mengetahui plagiaris itu apa. Tujuh responden menjawab dengan mantap dan yakin bahwa responden mengetahui betul plagiaris itu apa. Salah satu respondenpun menjawab :

“Iya saya tahu sekali plagiaris. Plagiasi itu adalah pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah olah karangan sendiri.” (Wawancara dengan saudari Fera di Wisma Putri Wijaya Kusuma pada 20 April 2017 pukul 09.30 WIB)

Kemudian penulis mencari informasi dan menggali lebih dalam kepada para informan yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang menanyakan langsung apakah pernah melakukan plagiaris. Tujuh responden yang penulis temui semuanya menjawab hampir sama yaitu pernah melakukan tindakan plagiaris tersebut. Berikut adalah pernyataan dari responden apakah pernah melakukan plagiaris atau tidak :

Salah satunya yaitu farid yang mengatakan bahwa *“ disadari atau tidak saya pasti pernah melakukan plagiaris. Hanya saja mungkin tidak terlalu sering. Itu saya lakukan apabila refernsi buku di perpustakaan tidak ada. Jadi terpaksa saya harus copy paste sembarangan”* (Wawancara dengan saudara farid di Perpustakaan Pusat UII pada 2 April 2017 pukul 10.00 WIB)

Orang pertama memberikan jawaban demikian membuat penulis yakin bahwa praktek plagiaris sudah bukan menjadi hal yang di takutkan tetapi di anggap biasa saja.

Ical samudra mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2013 yang mengatakan bahwasanya “*saya mengetahui apa itu plagiasi dan saya sering melakukannya untuk mengerjakan tugas kuliah dengan tujuan agar praktis dan tugas cepat selesai*” (Wawancara dengan saudara Ical di FIAI pada 5 april 2017 pukul 10.30)

Dari tanggapan tersebut jelas sekali bahwa sebenarnya mahasiswa tahu tentang apa itu plagiasi akan tetapi hal tersebut tetap dilaksanakan hanya karena kemudahan teknologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu.

Ferra Restiana Dewi mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2013 yang juga mengaku bahwa “*saya pernah melakukan plagiasi karena dengan cara ini saya mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat sehingga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mencarinya*” (Wawancara dengan saudari Ferra di Wisma Putri Wijaya Kusuma pada 20 April 2017 pukul 09.30 WIB)

Lagi – lagi mahasiswa melakukan plagiasi dengan alasan teknologi yaitu internet yang mudah di akses kapan saja dan dimana saja.

Fadiyah mukhsen mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2014 yang juga mengaku “*saya pernah melakukan plagiasi karena kepepet jika tidak kepepet maka berusaha untuk tidak melakukan plagiasi*” (Wawancara dengan saudari Fadiyah di FIAI pada 7 April 2017 pukul 15.15 WIB)

Dari jawaban tersebut jelas sekali bahwa sebenarnya mahasiswa mempunyai waktu yang banyak untuk mengerjakan tugas akan tetapi mahasiswa banyak malasnya. Sehingga pada saat tugas sudah hampir di kumpulkan baru mengerjakan tugasnya jadilah copy paste sembarangan.

Anis mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2015 yang juga mengaku “*saya sering melakukan plagiasi terutama untuk tugas kuliah karena mengejar waktu*” (Wawancara dengan saudari Anis di FIAI pada 21 April 2017 pukul 13.00)

Jika saja mahasiswa pandai mengatur waktu untuk mengerjakan tugas maka sebenarnya plagiasi tidak terjadi. Jawaban saudara di atas hanya kurang pandai untuk *memanage* waktu.

Ari mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2015 yang juga mengaku “*saya tidak tahu saya melakukan plagiasi atau tidak, yang jelas saya copy paste aja kan mudah*” (Wawancara dengan Ari Cahyanti di FIAI pada 25 April 2017 pukul 10.00 WIB)

Melihat tanggapan informan diatas jelas sekali terlihat bahwa mahasiswa tersebut malas sehingga tidak mau susah dan tidak mau repot.

Tina mahasiswi prodi pendidikan agama islam angkatan 2016 yang juga mengakui bahwa “*saya pasti pernah melakukan plagiasi tetapi itu saya lakukan apabila malas mencari buku dan kepepet*” (Wawancara dengan Tina Dahlan pada 10 April 2017 di FIAI pukul 10.00 WIB)

Melihat tanggapan diatas hampir sama jawaban informan yang satu dengan yang lain bahwa hal yang membuat mahasiswa banyak melakukan plagiasi karena kepepet, mengerjar waktu, kemudahan teknologi. Sebenarnya praktek plagiasi yang menjamur ini bisa di hilangkan jika mahasiswa menghilangkan rasa malas, rajin membaca buku, dan memanfaatkan internet dengan semestinya. Budaya copy paste sembarangan membuat mahasiswa kehilangan ide-ide untuk menyampaikannya dalam tulisan sehingga mahasiswa sebagai generus penerus bangsa miskin akan karya.

Jika kita menengok istilah plagiat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang sering di singkat KBBI plagiat merupakan pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan. Akan tetapi mahasiswa seakan menutup mata dengan hal itu. Cuek biasa saja seakan tidak terjadi apa – apa padahal itu termasuk kedalam perlakuan melanggar hukum.

Sangat di sayangkan apabila hal ini terus menjamur dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang mahasiswa seharusnya budaya *copy paste* jangan di lakukan lagi karena statusnya adalah maha. Itulah yang membedakan dengan siswa. Apabila hal ini terus terjadi maka yang ditakutkan adalah tidak ada pembeda antara siswa dengan mahasiswa.

Seharusnya sebagai seorang mahasiswa jangan terlena dengan kemudahan teknologi dan malas membaca buku.

Penulis juga menanyakan kepada informan tentang apakah mengetahui hukuman bagi orang yang melakukan plagiarisme, jawaban dari saudara anis menjawab bahwa “*tidak tahu mbak, karena selama ini ga pernah ketahuan jadi santai saja. Dan ga pernah mikir juga bakalan dihukum*” Wawancara dengan saudari Anis di FIAI pada 21 April 2017 pukul 13.00)

Melihat jawaban tujuh responden yang tidak mengetahui undang undang atau hukuman bagi pelaku plagiasi penulis menyimpulkan bahwa undang undang plagiasi yang berlaku di indonesia penyampaianya belum merata sampai ke semua kalangan. Hanya beberapa saja yang mengetahui hukumanya, sedangkan civitas akademika terutama mahasiswa banyak yang tidak tahu.

Penulis melihat di program studi pendidikan agama islam budaya *copy paste* itu seakan menjadi hal yang biasa dan tidak menjadi masalah oleh mahasiswa. Akan tetapi itu pasti menjadi masalah untuk dosen. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai mahasiswa tertarik dan cenderung lebih memilih mengakses internet dari pada membaca buku kepada para mahasiswa pendidikan agama islam diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan.

Sudah sepatutnya *copy paste* atau plagiarisme di kalangan dunia pendidikan harus di cegah. Jangan sampai ini menjamur terus terusan. Jika hal ini terus menjamur maka akan menurunkan kualitas dunia pendidikan. Khususnya Perguruan Tinggi yang mencetak generasi – generasi bangsa yang kompeten. Sehingga plagiasi atau *copy paste* sembarangan harus di cegah dengan cepat dan tuntas. Menurut penulis berikut adalah cara pencegahan terhadap perkembangan plagiarisme :

- a. Menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga senantiasa bisa menjaga dan membentengi diri dari perbuatan *copy-paste* tanpa

menyebutkan sumber asal serta percaya akan hasil yang sudah dikerjakan sendiri.

- b. Meningkatkan fungsi dari peran dosen karena walau bagaimanapun hasil yang diperoleh oleh anak didiknya akan memperlihatkan kualitas dan kredibilitas dari dosen.
- c. Menguasai materi yang akan ditulis
Berdasarkan penelitian yang penulis teliti dalam kurun waktu satu bulan ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan copy paste atau plagiarisme
- d. Penyalahgunaan teknologi
Internet tidaklah menjadi hal yang asing lagi bagi mahasiswa. Apalagi bagi mereka yang hidup di kota-kota besar, internet sudah menjadi makanan sehari-hari. Tetapi dalam hal ini terdapat hal-hal yang menjadikan internet sebagai alat plagarisme yang baik, efisien dan sempurna. Banyak diantara mahasiswa yang menggunakan tehnologi ini sebagai alat untuk menjiplak hasil karya tulis orang lain dengan sengaja. Disamping itu kegiatan plagiat dengan sarana internet adalah sangat mudah. Sehingga tanpa berfikir panjang, mereka menjiplak karya orang lain.
- e. Tidak adanya sanksi yang tegas
Dalam dunia pendidikan di Indonesia, upaya perlindungan terhadap hak paten dari suatu karya ilmiah masih sedikit. Penegakan hukum terhadap tindakan plagiat suatu karya ilmiah juga masih lemah. Kalaupun ada yang sering terkena hukuman adalah mahasiswa yang ketahuan melakukan plagiarisme. Sedangkan bagi orang yang menawarkan jasa penyusunan dan penjualan skripsi serta tesis masih sering lepas dari jerat hukum. Sehingga penjiplakan suatu karya ilmiah masih sangat mudah untuk dilakukan. Bahkan untuk mengetahui keaslian dari karya tulis tersebut sangat sulit dilakukan. Oleh sebab itu plagiarisme sulit diberantas.

Factor-faktor penyebab plagarisme di kalangan Mahasiswa :

1. Penyalahgunaan teknologi

Internet tidaklah menjadi hal yang asing lagi bagi kaum pelajar. Apalagi bagi mereka yang hidup di kota-kota besar, internet sudah menjadi makanan sehari-hari. Tetapi dalam hal ini terdapat hal-hal yang menjadikan internet sebagai alat plagiarisme yang baik, efisien dan sempurna. Banyak diantara pelajar yang menggunakan teknologi ini sebagai alat untuk menjiplak hasil karya tulis orang lain dengan sengaja. Disamping itu kegiatan plagiat dengan sarana internet adalah sangat mudah. Sehingga tanpa piker panjang, mereka menjiplak karya orang lain.

2. Tidak adanya sanksi yang tegas

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, upaya perlindungan terhadap hak paten dari suatu karya ilmiah masih sedikit. Penegakan hukum terhadap tindakan plagiat suatu karya ilmiah juga masih lemah. Kalaupun ada yang sering terkena hukuman adalah mahasiswa yang ketahuan melakukan plagiarisme. Sedangkan bagi orang yang menawarkan jasa penyusunan dan penjualan skripsi serta tesis masih sering lepas dari jerat hukum. Sehingga penjiplakan suatu karya ilmiah masih sangat mudah untuk dilakukan. Bahkan untuk mengetahui keaslian dari karya tulis tersebut sangat sulit dilakukan. Oleh sebab itu plagiarisme sulit diberantas

3. Diri sendiri

Terdapat banyak sebab yang datang dari diri sendiri mengapa mahasiswa melakukan tindakan plagiat. Diantaranya ialah malas, kurang percaya diri, kurang mampunya mengatur waktu.

Seandainya di dunia ini tidak ada sifat pemalas, maka terciptalah manusia yang energik yang bersumberdaya tinggi yang mampu bersaing dengan situasi dan kondisi di dunia ini. Dalam kenyataanya sifat malas ini sering muncul dan hinggap pada masyarakat. Tak terkecuali bagi mahasiswa. Sifat malas ini yang menjadikan seorang mahasiswa enggan atau dalam bahasa jawa “wegah” untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas.

Ketidakpercayaan diri juga merupakan faktor penyebab dari plagiarisme. Mahasiswa seringkali merasa takut untuk mengeluarkan ide – idenya karena kurangnya rasa percaya diri. Mereka beranggapan bahwa ide

– ide mereka tidak layak ataupun tidak dapat diterima oleh publik. Mereka menilai hasil kutipan atau plagiat adalah karya yang sempurna. Padahal hal itu belum tentu benar. Tanpa menuangkan ide – ide mereka yang orisinal dan memperlihatkan pada publik, mereka tidak akan pernah tahu apakah ide mereka itu bagus atau tidak.

4. Kurangnya Pengetahuan

Mahasiswa sering kali tidak mengerti aturan-aturan tentang bagaimana cara membuat karya yang baik dan benar. Padahal di dalam penulisan karya, tidaklah lepas dari aturan-aturan yang ada. Aturan-aturan tersebut dapat berupa penyusunan kalimat yang harus koheren dan kohesi, penggunaan tanda baca, dan lain-lain. Seringkali aturan di atas membuat mahasiswa kesulitan untuk membuat karya tulis. Jalan keluar terbaik, termudah yang ada dalam pikiran mereka mungkin dengan jalan menjiplak atau pemlagian

Ternyata penulis mendapatkan pengakuan yang mengejutkan dari responden bahwa sebenarnya pada saat mengumpulkan tugas yang di berikan oleh dosen pada saat sudah di kumpulkan itu ada ketakutan dan kegelisahan tersendiri karena tugas yang di kumpulkan adalah tugas milik orang lain. Jadi ada kekhawatiran ketahuan. Pernyataan dari anis mengakui bahwa

“saya tidak tenang ketika tugas yang saya copy pste sembarang itu saya kumpulkan. Karena itu adalah karya orang lain jadi takut ketahuan dosen.” (Wawancara dengan saudari Anis di FIAI pada 21 April 2017 pukul 13.00)

Kemudian penulis menanyakan kepada responden tentang perlukah diadakan sosialisasi oleh prodi mengenai cara pengutipan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme. Saudara ari menjawab bahwa

“tidak perlu. Karena saya sebenarnya tahu apa itu plagiasi terus gimana caranya biar ga termasuk kedalam plagiasi, tapi memang saya nya aja yang males buat cari buku. Hehee..” (Wawancara dengan Ari Cahyanti di FIAI pada 25 April 2017 pukul 10.00 WIB)

Sejumlah hambatan diatas, tampaknya terakumulasi menjadi satu hambatan besar yang dialami mahasiswa. Akibatnya, topik tugas yang dikumpulkan atau di ajukan mahasiswa terkesan ‘asal jadi’, ‘cari yang gampang’, dan ‘asal mengumpulkan’.

Sudah semestinya, seorang kaum intelektual seperti mahasiswa misalnya untuk menghindari diri dari penjiplakan, karena penjiplakan adalah salah satu kejahatan akademik yang serius dan juga melawan hukum. Namun sangat disayangkan, tindakan penjiplakan itu sendiri makin hari makin marak terjadi dan pelakunya berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa yang merupakan *agent of change*, *agent of control* dan *agent of knowledge*.

Secara tidak sadar, upaya – upaya plagiat adalah sebagai bukti nyata ketidakmampuan seseorang penulis/pengarang dalam pembuatan pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga demi memenuhi tujuan akhir, maka plagiator akan menggunakan berbagai cara yang menurutnya benar untuk menyelesaikan karya ilmiahnya. Sehingga para ahli penjiplak tersebut tidak lagi menggunakan pemikiran - pemikiran meraka secara maksimal dalam membuat tulisannya.

Ketidakmampuan, kurangnya minat baca dan kejar target untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, maka untuk menjawab tuntutan tersebut, penjiplakan adalah salah satu jalan keluar khususnya bagi plagiator dan orang tersebut akan terus melakukan penjiplakan dalam karya tulisnya, maka secara nyata tulisan yang di publikasikan dan atau di buat dalam bentuk tugas harian, tugas akhir, dan presentasi tidak dapat di pertanggung jawabkan isinya.

Pada sisi lain, Plagiarisme di sektor akademik saat ini sudah menjadi bagian dari budaya yang menjadi penyakit sosial atau patologi sosial, sehingga pihak yang mengetahui bahwa tulisan tersebut asli atau plagiat hanya penulis yang bersangkutan atau saksi korban plagiarisme itu sendiri. Namun demi mengejar keinginannya misalnya, maka baik plagiarisme atau saksi korban plagiarisme tidak akan mempersoalkan

penjiplakan tersebut, hal ini yang menyebabkan plagiarisme makin subur di kalangan mahasiswa.

Inilah yang menjadi PR penting untuk dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan di mudahnya teknologi yang semakin berkembang membuat mahasiswa menjadi malas untuk menuangkan ide kreatifnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, tentulah sangat sulit bila kita menyebut internet tidak penting bagi kita. Karena justru internet itu memiliki beberapa manfaat yang tentunya juga memiliki beberapa kekurangan.

Sebenarnya mahasiswa sudah cerdas memanfaatkan dan menggunakan teknologi ini dalam kehidupan sehari – hari. Hanya saja pada saat muncul rasa malas pemikiran mahasiswa berubah arah dan cenderung menggunakan internet tidak dengan semestinya.

Padahal sebenarnya kalau dilihat dari segi penggunaannya, internet itu bisa dibidang untuk mempermudah kita dalam suatu hal. Untuk membantu kita menemukan sesuatu. Mungkin bisa saja bila kita sedang tidak memiliki inspirasi, kita tengok internet untuk memberikan sedikit inspirasi bagi kita. Kemudian bisa kita inovasikan yang sudah ada di internet tersebut ke dalam imajinasi kita. Sehingga terbentuklah suatu kreatifitas. Jadi, internet seperti itu cukup membantu untuk inspirasi kita. Bukan untuk di plagiat secara keseluruhan. Inilah yang menjadi salah kaprah oleh mahasiswa.

Semoga para pelajar yang ada di Indonesia dapat memahami bahaya tindak kejahatan plagiarisme. Sehingga kegiatan tersebut bisa di berhentikan secepatnya. Karena dengan kegiatan plagiat akan menghilangkan rasa ulet yang ada di dalam diri serta mematikan kemampuan yang ada pada diri kita. Semoga dengan berkurangnya kegiatan plagiarisme dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk pendidikan di Indonesia.

Untuk itu jadilah mahasiswa yang cerdas. Kita adalah penerus bangsa. Apabila penerus bangsanya lemah dan miskin akan kreativitas maka

yang terjadi negeri kita akan mudah untuk di jajah. Terutama penjajahan dalam pola pikir dan intelektualitas. Jadilah mahasiswa yang berguna untuk nusa, bangsa, agama, dan negara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan plagiat pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa tertarik dan cenderung lebih memilih mengakses internet dari pada membaca buku karena kehadiran internet memudahkan semua penggunaannya dalam berbagai kalangan khususnya dunia pendidikan. Sehingga mahasiswa cenderung mencari instanya saja, tidak mau susah, dan lebih *simple*.
2. Praktek plagiasi sangat marak di kalangan dunia kampus khususnya mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia karena terdapat tujuh dari tujuh responden tersebut mengaku pernah melakukan plagiasi dengan berbagai macam alasan diantaranya : terpaksa, mengejar waktu, *copy paste* di internet lebih mudah dan praktis, apabila buku yang dicari tidak ada, dan tidak perlu menghabiskan banyak waktu.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang plagiat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mempunyai beberapa kerumitan dan kesulitan. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebelum – sebelumnya jarang ada yang membahas tentang plagasi sehingga rujukannya harus mencari kemana – man

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai plagiat pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa seharusnya membiasakan diri untuk membuat karya tulis ilmiah dengan baik dan benar sejak awal masuk kuliah.
- b. Mahasiswa seharusnya mengetahui dan memahami plagiat secara baik dengan mencari informasi dari berbagai cara dan berusaha menghindari tindak plagiat.
- c. Mahasiswa seharusnya memahami secara baik peraturan yang mengatur plagiat dan memahami pedoman penulisan skripsi untuk mencegah tindak plagiat.

2. Bagi Dosen

- a. Dosen hendaknya memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai plagiat sejak awal masuk kuliah.
- b. Dosen hendaknya mengawasi perkembangan mahasiswa, baik dari segi keilmuan dan sikap

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia hendaknya menciptakan regulasi, kebijakan yang efektif untuk mencegah dan menanggulangi plagiat yang dilakukan civitas akademika, misalnya:
 - 1) Melakukan pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah yang baik dan benar secara rutin
 - 2) Mensosialisasikan plagiat kepada civitas akademika melalui seminar, dan jargon-jargon yang mengajak civitas akademika untuk menghindari tindak plagiat.

- 3) Memberikan motivasi kepada civitas akademika untuk menekankan kejujuran dalam setiap kegiatan, khususnya kegiatan akademik yang berhubungan dengan kampus.
- 4) Memberi sanksi kepada plagiator



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta
- Arista, Riska Fajar, and Refti Handini Listyani. 2015. "Plagiarisme dikalangan Mahasiswa" *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* “ (dalam volume II tahun 2015)
- Badan Pengkaji Originalitas dan Kelayakan Laporan Akhir Mahasiswa (BPOK LAM),. 2011.
- [Fariz Setiawan “ Faktor Orang Melakukan Plagiat “ di akses pada 21 Januari 2015, tersedia di : http://faisetiawa.blogspot.co.id/2015/01/faktor-penebab-orang-melakukan-plagiat.html](http://faisetiawa.blogspot.co.id/2015/01/faktor-penebab-orang-melakukan-plagiat.html)
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung : Mandar Maju
- Loden Marpaung. 1995. *Tindak Pidana Terhadap Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual, Cet. 1* Jakarta: Sinar Grafika.
- Ma, dkk. 2007. *An Empirical Investigation of Digital Cheating And Plagiarism Among Middle School Student. American Secondary Education 35(2) Spring 2007*, diakses pada tanggal 20 September 2012, tersedia di : <http://ww2.coastal.edu/jwinslow/tech/files/readings/cheatingandplagiarism.pdf>
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis.* London: Sage Publication
- [Nafi'atur Rohmaniyah “Metodologi Penelitian Pendidikan” http://nafimubarokdawam.blogspot.com/2013/05/metodologipenelitianpendidikan.html?](http://nafimubarokdawam.blogspot.com/2013/05/metodologipenelitianpendidikan.html)

- Prasetiono, Slamet Joko, et al. *"Hubungan antara dampak teknopoli dengan kecenderungan perilaku plagiarisme dikalangan mahasiswa"*
- Prevention, professional. 2011. *The Ethics Of Self-Plagiarism*, diakses pada tanggal 21 September 2012.
- Ririh, puspita Mahesti. 2010. *Plagiarism Internet (Studi Tentang Tipologi Plagiarisme Internet di Kalangan Mahasiswa Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga)*. Surabaya : Airlangga.
- Rose Harjiwidigdo, 2002. *Mengenal Hak Cipta Indonesia (Beserta Peraturan Lainnya)*, Cet.2 Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soelistyo, Henry. 2011 . *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta Dan Etika*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyanto. 1999. *"Kajian Remaja Dilihat dari Teori Perkembangan"* .Jurnal Informasi.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Taufik Mulyadin. 2012. *Mengenal Jenis-jenis Plagiarisme*. Koran Pikiran Rakyat Rubrik Forum Guru.
- Trianggo, Muh. 2012. *Kebijakan Formulasi Sanksi Pidana Terhadap Tindak Pidana Penjiplakan (Plagiat) Karya Tulis Atau Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang – Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002
- Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zalnur, Muhammad. 2012. *Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang*. *Al-Ta lim Journal*.

**PLAGIASI DI KALANGAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN
TUGAS PERKULIAHAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

Nama :

Prodi :

Angkatan :

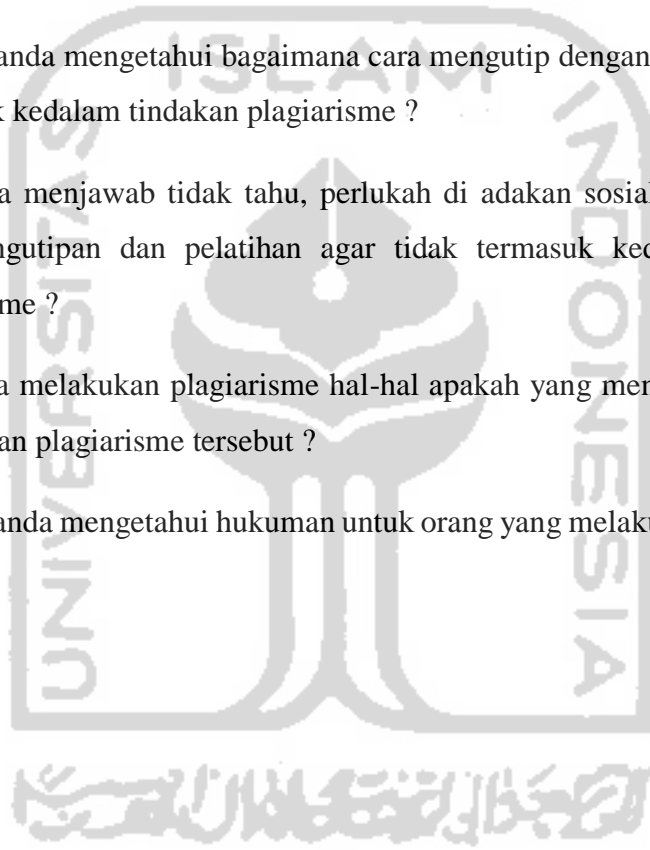
DAFTAR PERTANYAAN

A. INDIKATOR PERILAKU PLAGIASI

1. Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari- hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !
2. Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari – hari ?
3. Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?
4. Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !
5. Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?
6. Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?
7. Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasannya secara jelas dan rinci !

B. FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN PERILAKU PLAGIASI

1. Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?
2. Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !
3. Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?
4. Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?
5. Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?
6. Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagirisme ?



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ferra Restiana Dewi

Tempat : Wisma Putri Wijaya Kusuma

Tanggal : 20 April 2017

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Pertanyaan :

Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari- hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Ya, karena dengan mengakses internet saya bisa mendapatkan informasi

Pertanyaan :

Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari- hari ?

Jawaban :

- Mengakses pesan/komunikasi secara cepat
- Mengirim tugas lewat onlin
- Bergabung dalam sebuah komunitas
- Hiburan

Pertanyaan :

Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?

Jawaban :

Ya, saya mengakses internet untuk mencari bahan kuliah dan mengerjakan tugas serta sebagai hiburan

Pertanyaan :

Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Ya, plagiasi adalah pengambilan karangan orang lain dan menjadikanya seolah olah karangan sendiri

Pertanyaan :

Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Ya, saya pernah melakukan plagiasi karena dengan cara ini saya mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat sehingga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mencarinya.

Pertanyaan :

Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Ya, menurut saya referensi buku itu penting untuk mengerjakan tugas kampus karena informasi yang di dapat itu lebih jelas dan valid di bandingkan ingernet yang kebanyakan informasinya belum tentu benar

Pertanyaan :

Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasanya secara jelas dan rinci !

Jawaban :

Menurut saya referensi internet itu penting karena kita bisa mengakses segala informasi dengan praktis dan tidak membutuhkan banyak waktu yang lama

Pertanyaan :

Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?

Jawaban :

Iya saya sudah menggunakan internet dengan baik dalam dunia pendidikan

Pertanyaan :

Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !

Jawaban :

Iya berpengaruh banget. Karena dengan internet mahasiswa dapat mencari informasi dengan praktis dimanapun dan kapanpun

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Iya saya mengetahui cara mengutip informasi dari internet dengan baik. Saya menggunakan footnote atau bodynote dalam mnegutip informasi

Pertanyaan :

Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Saya tahu

Pertanyaan :

Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?

Jawaban :

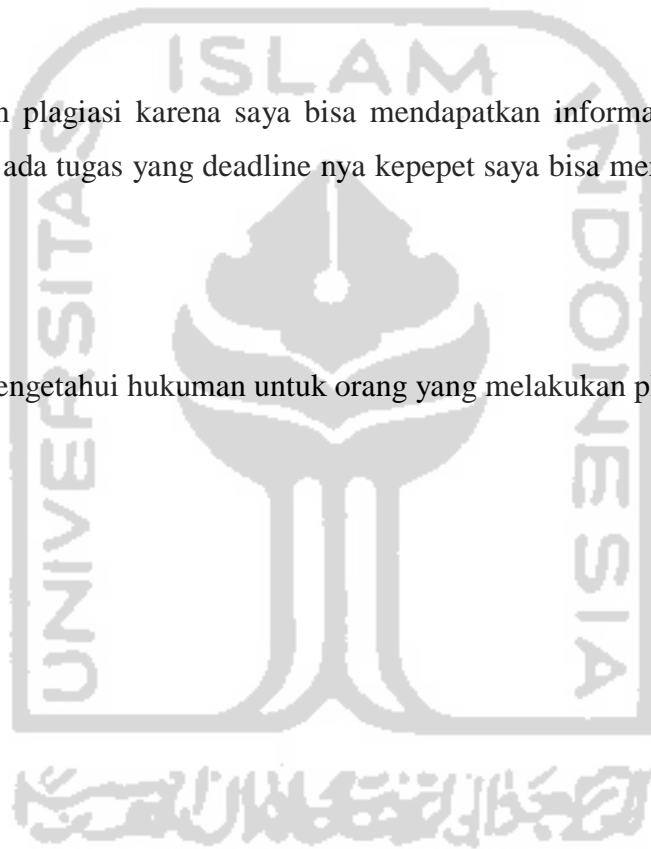
Saya melakukan plagiasi karena saya bisa mendapatkan informasi secara cepat sehingga ketika ada tugas yang deadline nya kepepet saya bisa mengerjakan tugas dengan mudah

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagirisme ?

Jawaban :

Tidak mengerti



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Fadiah Mukhsen

Tempat : FIAI

Tanggal : 7 April 2017

Waktu : 15.15 WIB – selesai

Pertanyaan :

Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari- hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya saya menggunakan internet untuk mencari informasi

Pertanyaan :

Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari- hari ?

Jawaban :

Mengakses sosial media dan google

Pertanyaan :

Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?

Jawaban :

Dua – duanya saya pakai

Pertanyaan :

Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya tahu. Plagiasi itu menjiplak karya orang lain

Pertanyaan :

Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Iya pernah. Kalau kepepet

Pertanyaan :

Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Iya penting. Buku juga penting karena lebih jelas sumbernya

Pertanyaan :

Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasannya secara jelas dan rinci !

Jawaban :

Internet memiliki kelebihan yaitu cepat dan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang

Pertanyaan :

Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?

Jawaban :

Inshaalloh saya sudah memanfaatkan dengan baik untuk pendidikan

Pertanyaan :

Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !

Jawaban :

Sangat berpengaruh. Karena sebagian besar mahasiswa cenderung menggunakan internet

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Iya tahu kan udah diajarin dulu waktu SMA dimakul bahasa indonesia juga ada

Pertanyaan :

Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Saya tahu

Pertanyaan :

Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?

Jawaban :

Waktu yang mepet

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagirisme ?

Jawaban :

Tidak tahu sama sekali



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Anissa

Tempat : FIAI

Tanggal : 21 April 2017

Waktu : 13.00 WIB – selesai

Pertanyaan :

Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari- hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya karena informasi yang di dapat dari internet selalu membantu saya dalam hal apapun

Pertanyaan :

Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari – hari ?

Jawaban :

Explore pengetahuan, mengerjakan tugas kuliah, maen sosmed dan sebagainya

Pertanyaan :

Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?

Jawaban :

Iya tetapi untuk hiburan juga

Pertanyaan :

Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya plgiasi itu mengcopy karya orang lian yang bukan milik kita

Pertanyaan :

Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Iya pernah. Keburu waktu atau kekepet gitu

Pertanyaan :

Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Sebenarnya internet membantu tetapi lebih riil dari buku karena sumbernya jelas

Pertanyaan :

Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasanya secara jelas dan rinci !

Jawaban :

Penting. Sebagai penunjang kalau materi di buku kurang lengkap

Pertanyaan :

Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?

Jawaban :

Sudah dong

Pertanyaan :

Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !

Jawaban :

Sangat mempengaruhi karena jika ada tugas otomatis langsung ke internet karena mengaksesnya lebih mudah

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Iya tahu. Mengutip catatn kaki

Pertanyaan :

Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Saya tahu

Pertanyaan :

Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?

Jawaban :

Tidak tenang karena itu hasil karya orang

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagirisme ?

Jawaban :

Tahu tapi tidak peduli karena tidak pernah ketahuan



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ical Samudra

Tempat : FIAI (Kantor DPM)

Tanggal : 5 April 2017

Pukul : 10.30 WIB – Selesai

Pertanyaan :

Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari- hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya tanpa internet tidak bisa update info

Pertanyaan :

Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari – hari ?

Jawaban :

Untuk mencari referensi skripsi, informasi terbaru. Download, musik, film, streaming

Pertanyaan :

Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?

Jawaban :

Iya sudah

Pertanyaan :

Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya tahu. Meniru hasil karya orang lain

Pertanyaan :

Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Iya untuk mempercepat tugas

Pertanyaan :

Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Penting untuk tambahan daftar pustaka

Pertanyaan :

Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasannya secara jelas dan rinci !

Jawaban :

Penting juga dengan adanya internet bisa mencari referensi yang lebih banyak

Pertanyaan :

Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?

Jawaban :

Sudahhh

Pertanyaan :

Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !

Jawaban :

Mempengaruhi dengan adanya akses internet bisa meniru dan melanjutkan karya orang lain.

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Iya mengetahui

Pertanyaan :

Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Saya tahu

Pertanyaan :

Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?

Jawaban :

Biar cepet

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagiarisme ?

Jawaban :

Tidak tahu



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Tina Dahlan

Tempat : FIAI

Tanggal : 10 April 2017

Pukul : 10.00 WIB – Selesai

Pertanyaan :

Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari- hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya saya sudah mengakses internet dengan baik karena saya menggunakan internet untuk hal yang positif

Pertanyaan :

Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari – hari ?

Jawaban :

Mencari informasi , seperti cara membuat kue, cara memasak atau mengolah makanan, mencari materi kuliah, menonton atau streaming film, bermain di media sosial

Pertanyaan :

Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?

Jawaban :

Saya menggunakan internet untuk mengerjakan tugas dan hiburan

Pertanyaan :

Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Plagiasi adalah pengakuan atas hak milik atau ciptaan orang lain

Pertanyaan :

Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Pernah

Pertanyaan :

Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Referensi buku dan internet sama sama penting karena baik buku maupun internet mwmbantu saya mengerjakan tugas

Pertanyaan :

Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasannya secara jelas dan rinci !

Jawaban :

Penting karena mudah di cari

Pertanyaan :

Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?

Jawaban :

Sudah

Pertanyaan :

Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !

Jawaban :

Berpengaruh. Efek baiknya memudahkan mahasiswa mencari bahan kuliah , efek negatifnya memanjakan mahasiswa sehingga malas membaca buku

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Tahu

Pertanyaan :

Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Perlu banget mba diadakan sosialisasi

Pertanyaan :

Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?

Jawaban :

Ketidak tahuan

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagirisme ?

Jawaban :

Tidak tahu sama sekali



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Farid
 Tempat : Perpustakaan Pusat UII
 Tanggal : 2 April 2017
 Pukul : 10.00 WIB – Selesai

Pertanyaan :

Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Saya sudah menggunakan internet insyaallah dengan baik. Alasannya sering kali saya menggunakan akses internet untuk streaming, murottal alqur'an, saya juga mengakses internet saya gunakan untuk mencari materi perkuliahan ataupun hal lain yang ingin diketahui.

Pertanyaan :

Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari – hari ?

Jawaban :

Streaming murottal Al- Qur'an, berkomunikasi, bersilatullahi, bekerja

Pertanyaan :

Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?

Jawaban :

Sesekali internet untuk keperluan tugas kuliah atau materi perkuliahan. Dilain waktu saya pun menggunakannya untuk sesuatu yang sifatnya hiburan (download one piece)

Pertanyaan :

Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Plagiasi yang saya ketahui adalah perbuatan menjiplak, baik sebagian maupun secara keseluruhan, dalam dunia akademis plagiasi identik dengan hasil tulisan atau karya

Pertanyaan :

Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Menurut saya referensi buku amat jauh lebih penting karena kebenaran secara akademisi atau ilmiahnya dapat di pertanggungjawabkan

Pertanyaan :

Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Disadari atau tidak saya pernah melakukan plagiasi terhadap karya orang lain

Pertanyaan :

Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasannya secara jelas dan rinci !

Jawaban :

Bisa menambah referensi materi

Pertanyaan :

Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?

Jawaban :

Internet saya gunakan untuk mencari jurnal dan ebook ataupun event pendidikan

Pertanyaan :

Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !

Jawaban :

Dengan hadirnya internet memberikan efek bagi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Daya baca dan kritis mahasiswa menjadi turun dan akhirnya kemalasan jadi pribadinya. Hal ini karena dengan hadirnya internet membuat sebagian mahasiswa suka melakukan plagiasi secara keseluruhan atau sebagian dalam mengerjakan tugas.

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Saya tahu. Caranya dengan mencantumkan sumber tersebut, merubah redaksi kalimat

Pertanyaan :

Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Saya tahu

Pertanyaan :

Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?

Jawaban :

Keterbatasan buku sebagai referensi maksudnya buku yang saya cari tidak ditemukan di perpustakaan, bahasan dalam tugas tidak tersedia dalam buku yang ada

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagirisme ?

Jawaban :

Tidak paham betul, yang saya tahu peraturan plagiarisme dibahas dalam perundang – undangan.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ari Cahyanti

Tempat : FIAI

Tanggal : 25 April 2017

Pukul : 10.00 WIB – Selesai

Pertanyaan :

Apakah anda menggunakan internet dalam kehidupan sehari- hari ? Dan apakah anda sudah mengakses internet dengan baik ? Jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Iya saya sehari hari menggunakan internet dan sejauh ini sudah mengakses dengan baik

Pertanyaan :

Apa saja yang anda lakukan untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari – hari ?

Jawaban :

Saya bisa berhubungan dengan teman jauh saya dengan baik, saya juga bisa searching materi yang dibutuhkan

Pertanyaan :

Apakah anda mengakses internet untuk keperluan mencari informasi seperti mengerjakan tugas dari dosen atau yang lain ? atau hanya sekedar memanfaatkan untuk sesuatu yang sifatnya menghibur ?

Jawaban :

Dua- duanya. Hiburan dan tugas yang diberikan oleh dosen

Pertanyaan :

Apakah mengetahui apa itu plagiasi ? jika iya, jelaskan !

Jawaban :

Mengetahui. Menurut saya plagiasi itu meniru atau mencontoh sesuatu dari orang lain

Pertanyaan :

Apakah anda pernah melakukan plagiasi tersebut ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Pernah. Karena menurut saya menarik aja. Jadi ketika saya meniru atau mencontoh dari orang lain otomatis saya melihat ketertarikan dari karya orang tersebut.

Pertanyaan :

Menurut saudara apakah referensi buku penting untuk mengerjakan tugas kampus ? atau kah lebih penting internet ? jika iya, mengapa ? jelaskan ?

Jawaban :

Penting. Tapi lebih penting internet

Pertanyaan :

Jika anda merasa referensi internet itu penting, jelaskan alasannya secara jelas dan rinci !

Jawaban :

Lebih penting internet karena lebih cepat soalnya kalo buku harus mencari-cari dulu

Pertanyaan :

Apakah sudah memanfaatkan dengan baik internet dalam dunia pendidikan ?

Jawaban :

Belum. Karena saya belum memaksimalkan benar – benar kalau untuk pendidikan

Pertanyaan :

Apakah dengan hadirnya internet mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas matakuliah ? atau sama sekali tidak berpengaruh ? jika berpengaruh, mohon di jelaskan !

Jawaban :

Iya sangat mempengaruhi sekali. Menurut saya kenapa internet itu sangat berpengaruh dalam mengerjakan tugas karena dia membuat mahasiswa menjadi malas – malasan karena internet itu mudah dan cepat sekali. jadi kita tidak perlu repot – repot mencari – cari buku kesana kesini, membuka, dsb. Cuma perlu diketik dan keluar

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengutip dengan baik agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Belum terlalu tahu

Pertanyaan :

Jika anda menjawab tidak tahu, perlukah di adakan sosialisasi mengenai cara pengutipan dan pelatihan agar tidak termasuk kedalam tindakan plagiarisme ?

Jawaban :

Iya perlu. Menurut saya itu penting sekali untuk mahasiswa yang awam jadi perlu di sosialisasikan.

Pertanyaan :

Jika anda melakukan plagiarisme hal-hal apakah yang menyebabkan anda melakukan plagiarisme tersebut ?

Jawaban :

Yang pertama itu rasa ketertarikan dan biar lebih mudah

Pertanyaan :

Apakah anda mengetahui hukuman untuk orang yang melakukan plagirisme ?

Jawaban :

Tidak tahu

